

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA: PERUSAHAAN KELUARGA
vs PERUSAHAAN NON-KELUARGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Keuangan**

Disusun Oleh :

REZKI ANDRITHA SWID, SE

NIM : 500703915

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2018**

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON VOLUNTARY
DISCLOSURE: FAMILY FIRMS VS NON-FAMILY FIRMS
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE****Rezki Andritha Swid****(swid.rezkiandritha@gmail.com)****Graduate Studies Program****Indonesia Open University**

This study aims to investigate the influence of good corporate governance on voluntary disclosure with the comparison between family firms and non-family firms. The corporate governance variables used in this research are institutional ownership, foreign ownership, managerial ownership, board size, independent commissioner, and audit committee. Samples from this study using the 261 non-financial and non-government companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the periode 2014-2016 and were selected using purposive sampling method. The data used in this study are the financial statements of each company published (www.idx.co.id). The data have been obtained will be tested with panel regressions. The results of this study indicate that family ownship has negative significant on voluntary disclosure. Institutional ownership, managerial ownership, board size, firm size, and pprofitability have positif significant impact on voluntary disclosure. Leverage has negative significant impact on voluntary disclosure. The other variabel in this study like foreign ownership, independent commissioner, and audit committee have no significant impact on voluntary disclosure.

Keywords: Family Firms, Corporate Governance, Voluntary Disclosure.

ABSTRAK

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA: PERUSAHAAN KELUARGA vs
PERUSAHAAN NON-KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EEFEK INDONESIA (BEI)**

Rezki Andritha Swid

(swid.rezkiandritha@gmail.com)

**Program Pascasarjana
Universitas Terbuka**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dengan perbandingan antara perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga. Variabel tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komisaris independen, dan audit komite. Sampel dari penelitian ini menggunakan 261 perusahaan non-finansial dan non-pemerintahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang dipublikasikan (www.idx.co.id). Data yang diperoleh akan diuji dengan pengujian regresi panel. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, *Leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kata Kunci : Perusahaan Keluarga, Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan Sukarela.

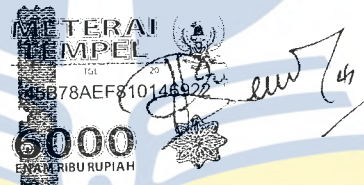
**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER KEUANGAN**

PERNYATAAN

Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “*Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela: Perusahaan Keluarga vs Perusahaan Non-Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam, 13 Desember 2018

Yang Menyatakan



Rezki Andritha Swid

NIM: 500703915

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela: Perusahaan Keluarga vs Perusahaan Non-Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penyusun TAPM : Rezki Andritha Swid
 NIM : 500703915
 Program Studi : Magister Manajemen
 Hari/Tanggal : Kamis / 13 Desember 2018.

Menyetujui :

Pembimbing II



Prof. Dr. Ginta Ginting, M.B.A
 NIP. 196008181986032002

Pembimbing I,



Dr. Chairy, MM

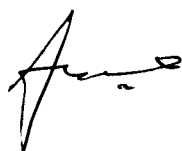
Penguji Ahli



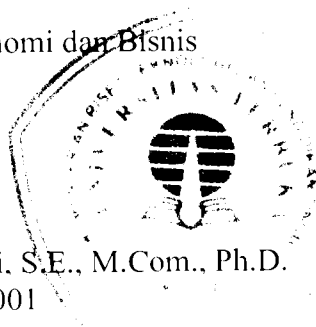
Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis



Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.
 NIP. 197009182005012001



Dekan Fekon



Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.
 NIP. 197208242000121001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER KEUANGAN**

PENGESAHAN

Nama : Rezki Andritha Swid
 NIM : 500703915
 Program Studi : Magister Keuangan Konsentrasi Manajemen Keuangan
 Judul TAPM : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap
 Pengungkapan Sukarela: Perusahaan Keluarga vs
 Perusahaan Non-Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa
 Efek Indonesia (BEI)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Kamis / 13 Desember 2018

Waktu : 10.15 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.

Tanda tangan

Penguji Ahli

Nama: Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

Pembimbing I

Nama: Dr. Chairy, M.M

Pembimbing II

Nama: Prof. Dr. Ginta Ginting, M.B.A

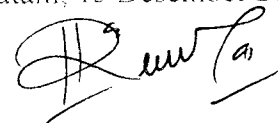
Riwayat Hidup

Nama : Rezki Andritha Swid
 NIM : 500703915
 Program Studi : Magister Keuangan Konsentrasi Manajemen Keuangan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Siapi-api / 10 Januari 1975

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Payakumbuh pada tahun 1987
 Lulus SMP di Payakumbuh pada tahun 1990
 Lulus SMA di Pekanbaru pada tahun 1993
 Lulus D1 Program Komputer di Singapura pada tahun 1994
 Lulus D3 Program Business Adminisrasi di Singapura pada tahun 1996
 Lulus S1 di Universitas Pasundan Bandung tahun 2001

Riwayat Pekerjaan : Tahun 1996 s/d 1997 sebagai Customer Service di Bank Nasional, Pekanbaru
 Tahun 1999 s/d 2000 sebagai Asisten Dosen di Universitas Pasundang, Bandung
 Tahun 2002 s/d 2003 sebagai Staff Pembelian di PT. Giken Precision Indonesia, Batam
 Tahun 2002 s/d 2004 sebagai Dosen Tidak Tetap Universitas Internasional Batam di Batam
 Tahun 2003 s/d 2004 sebagai Supervisor Akuntansi di PT. Sembawang Logistik, Batam
 Tahun 2005 s/d 2008 sebagai Kepala Akuntansi dan Keuangan di PT. Hymindo Petromas Utama, Batam
 Tahun 2008 s/d 2015 sebagai Manajer Akuntansi dan Keuangan di PT. Citra Tubindo Engineering, Batam

Batam, 13 Desember 2018



Rezki Andritha Swid, SE

NIM: 500703915

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan karunia kesehatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela: Perusahaan Keluarga vs Perusahaan Non-Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.

Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

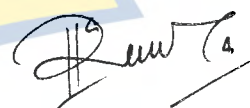
1. Yth. Direktur Program Pascasarjana
2. Dr. Chairy. MM, selaku Pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan TAPM ini.
3. Prof. Dr. Ginta Ginting, M.B.A, selaku Pembimbing dua yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan TAPM ini.
4. Bapak Eliaki Gulo, SE. MM, selaku Kepala UPBJJ Batam, Seluruh staf pengajar dan administrasi pada program Magister Manajemen Universitas Terbuka.
5. Alm ayahanda H. Nova Zembla Swid dan Alm ibunda Hj. Nurasih yang telah memberikan kasih sayang selama hidupnya. Insha Allah Husnul

Khotimah. Dan keluarga besar Sutomo serta kakak-kakakku dan abang. yang selalu mendoakan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Suamiku tercinta Didik Heriyanto, S.T yang selalu setia memberi dukungan dan semangat serta selalu mendoakan penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Anakku Faiz Mahardika Rafli atas keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis, senyumanmu menyejukkan hati mama.
8. Kepada teman-teman seangkatan di Magister Manajemen UPBJJ Batam.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, spiritual maupun pengetahuan kepada penulis, baik pada saat kuliah maupun pada saat penulisan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian.

Batam, 13 Desember 2018



Rezki Andritha Swid

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>Abstract</i>	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Lembar Layak Uji.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Persetujuan TAPM.....	vi
Riwayat Hidup.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengungkapan Sukarela.....	10
2. Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela.....	14
3. Perusahaan Keluarga.....	16
4. Penelitian Terdahulu.....	18
5. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	24
5.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	24
5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap	

	Pengungkapan Sukarela.....	25
5.3	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	26
5.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	28
5.5	Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	29
5.6	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	30
5.7	Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	32
6	Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	33
6.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	33
6.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Sukarela....	33
6.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela.....	34
B.	Model Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Desain Penelitian.....	38
B.	Populasi dan Sampel.....	38
C.	Definisi Konsep.....	39
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	46
E.	Metode Analisis Data.....	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum dari Objek Penelitian.....	53
B.	Hasil Analisis Data.....	54
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
2.	Hasil Uji Outlier.....	63
3.	Hasil Uji Regresi Panel.....	63
a.	Hasil Uji Chow.....	63

b. Hasil Uji Hausman.....	64
4. Hasil Uji Hipotesa.....	65
a. Hasil Uji F.....	65
b. Hasil Uji t.....	66
c. Hasil Uji Goodness of fit Model.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR BAGAN

		Halaman
Gambar 2.1	Model Penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Bahrain.....	20
Gambar 2.2	Model Penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Malaysia.....	21
Gambar 2.3	Model Penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Jordania.....	22
Gambar 2.4	Model Penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Malaysia.....	23
Gambar 2.5	Model Penelitian analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela; perusahaan keluarga vs perusahaan non-keluarga yang terdaftar di BEI.....	37
Gambar 3.1	Alur Pemilihan model terbaik.....	48

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Seluruh Perusahaan Yang Dijadikan Sampel...	53
Tabel 4.2	Data Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Seluruh Sampel.....	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Keluarga	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Keluarga.....	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Non-Keluarga	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman.....	64
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.11	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Square.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Indeks Pengungkapan Sukarela Hossain & Hammami (2009)	L-1
Lampiran 2	Tabel Pemilihan Sampel.....	L-3
Lampiran 3	Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu.....	L-4
Lampiran 4	Hasil Pengolahan Data Perusahaan Keluarga	L-5
Lampiran 5	Hasil Pengolahan Data Perusahaan Non-Keluarga	L-6
Lampiran 6	Hasil Pengolahan Data Seluruh Perusahaan	L-7



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pengguna dari laporan tahunan perusahaan dalam membuat suatu keputusan tertentu. Perusahaan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sekarang ini untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, disebabkan atas jumlah perusahaan keluarga yang lebih dominan dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Ini dapat dibandingkan dengan Negara-negara yang ada di Asia Timur. Perusahaan publik di Indonesia menunjukkan tingkat kepemilikan keluarga yang lebih tinggi serta terkonsentrasi (Claessens et al., 2000). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers (PWC)* mengenai bisnis keluarga di Indonesia pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa bisnis keluarga merupakan 95% dari seluruh bisnis yang ada di Indonesia sehingga PWC memprediksi bahwa Indonesia akan menjadi suatu kekuatan ekonomi terbesar ke-4 di dunia pada 2050.

Dengan berkembang pesatnya bisnis keluarga di Indonesia sehingga menjadi bisnis yang dominan di Indonesia. Perusahaan keluarga belum mencapai tingkat profesionalisme dalam mengendalikan dan mengambil keputusan terbaik untuk perusahaan disebabkan adanya faktor kepentingan pribadi. Di Indonesia, lingkungan perusahaan memiliki tingkat pengawasan rendah sehingga diperkirakan tingkat pengungkapan pada laporan tahunan cenderung lebih rendah pada perusahaan keluarga. Jika terdapat pilihan, perusahaan keluarga di Indonesia

cenderung lebih tertutup dan tidak ingin mengungkapkan banyak hal mengenai perusahaannya.

Kegiatan bisnis keluarga yang telah memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh perusahaan keluarga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah produk domestik bruto Indonesia yang semakin meningkat dan stabil (Cyer, 1986).

Perusahaan keluarga adalah perusahaan dimana anggota dari keluarga pendiri perusahaan akan berkelanjutan dalam memegang jabatan tinggi dalam manajemen perusahaan, seperti pada posisi direktur atau sebagai pemegang saham. Perusahaan keluarga memiliki karakteristik struktur kepemilikan yang berbeda dengan perusahaan lain. Dengan struktur kepemilikan yang unik yang dimiliki oleh perusahaan keluarga, perusahaan keluarga ini memiliki pandangan tentang pengungkapan informasi yang berbeda dengan perusahaan lain.

Pengungkapan informasi secara transparansi oleh perusahaan keluarga menandakan perusahaan memiliki efisiensi yang cukup baik. Pengungkapan informasi ini diharapkan oleh seluruh pemegang saham baik pemegang saham mayoritas maupun pemegang saham minoritas agar dapat mengambil keputusan ekonomi secara tepat dan cepat (Cooke, 1989). Perusahaan dapat memberikan informasi dengan mengungkapkan informasi-informasi yang ada melalui laporan keuangan tahunan baik melalui pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela.

Ada dua jenis syarat informasi yang harus dilakukan oleh perusahaan publik yang sudah ditetapkan, yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan

pengungkapan informasi oleh perusahaan yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sementara itu pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas dari manajemen perusahaan untuk memberikan atau pengungkapan informasi-informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Suripto dan Baridwan, 1999). Dan melalui pengungkapan sukarela diharapkan para pemakai laporan keuangan akan semakin lengkap mendapatkan informasinya dan memahami kegiatan operasional perusahaan publik, serta dengan adanya pengungkapan sukarela semakin menunjukkan ketransparansi keadaan dari perusahaan (Prayogi, 2003).

Di Indonesia, pengungkapan informasi wajib oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana telah diatur oleh BAPEPAM pada peraturan KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten/perusahaan publik. Pentingnya pengungkapan sukarela pada laporan tahunan dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Tetapi kebanyakan manajemen perusahaan cenderung tidak mengungkapkan informasi yang lengkap agar dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam mengawasi tata kerja dari perusahaan tersebut, sehingga menciptakan "teori keagenan pengungkapan" (Karamanou dan Vafeas, 2005). Tata kelola perusahaan yang kuat mampu mendukung pengungkapan informasi untuk lebih transparan (Chen dan Jaggi, 2000). Atribut tata kelola perusahaan berperan penting dalam memastikan perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan secara jujur telah mengungkapkan informasi perusahaan dengan benar kepada pemegang saham (Dechow et al., 1995).

Pengungkapan informasi secara sukarela menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi dari perusahaan sehingga dapat menunjukkan mekanisme tata kelola perusahaan yang maksimal pada perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi secara sukarela pada laporan tahunan muncul dikarenakan adanya konflik keagenan. Pada perusahaan keluarga, pemegang saham dan manajemen dominan adalah anggota keluarga pendiri dari perusahaan (Darmadi & Sodikin, 2013). Pengungkapan informasi dapat mengurangi informasi asimetris antara pemegang saham keluarga dan pemegang saham minoritas pada perusahaan keluarga (Healy & Palepu, 2001).

Dalam perusahaan-perusahaan modern, fungsi antara pemegang saham dan manajemen dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga dalam pengungkapan informasi menjadi tidak optimal disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Dengan informasi lebih yang dimiliki manajemen, pihak manajemen yang memegang opportunistik cenderung tidak mengungkapkan beberapa informasi penting bagi pemegang saham. Attig et al., (2006) berpendapat bahwa pengungkapan yang tidak optimal akan menyebabkan terjadinya informasi asimetris. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat satu pihak lebih menguasai akses atas informasi sehingga menyebabkan adanya ketidakseimbangan perolehan informasi dengan pihak yang lain. Keadaan tersebut menjadi salah satu pemicu timbulnya konflik karena terdapat pihak yang diuntungkan dengan adanya asimetri informasi ini dan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.

Konflik keagenan tidak hanya terjadi antara manajemen dan pemegang saham saja tetapi terdapat juga konflik yang terjadi pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi, dimana pemegang saham pengendali mengontrol semua tindakan perusahaan. Informasi asimetris akan menguntungkan pemegang saham pengendali dalam membuat keputusan ekonomi yang menguntungkan pihak pengendali perusahaan tetapi merugikan pihak pemegang saham minoritas.

Tata kelola perusahaan sangat berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan termasuk mendorong perusahaan semakin transparan dalam pengungkapan informasi (Chen & Jaggi, 2000). Manajemen perusahaan cenderung tidak mau melakukan pengungkapan informasi secara sukarela, agar dapat mengurangi kemampuan pasar dalam mengawasi kinerja perusahaan (Karamanou & Vafeas, 2005). Dengan adanya tata kelola perusahaan, perusahaan akan mengungkapkan informasi selengkapnya agar tidak terdapat informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan baik pemegang saham mayoritas maupun pemegang saham minoritas. Mekanisme tata kelola adalah mekanisme pengawasan internal dan eksternal seperti struktur kepemilikan, karakteristik dewan, dan karakteristik dari komite audit (Ahmad, 2007).

Mekanisme tata kelola perusahaan adalah alat untuk mengurangi konflik antara pemegang saham perusahaan dan manajemen perusahaan serta antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas (Shleifer & Vishny, 1997). Pada perusahaan keluarga dimana terdapat konflik antara pemegang saham

pengendali dan pemegang saham minoritas diperlukan mekanisme tata kelola yang harus diperkuat.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela baik dalam konteks pasar pada negara-negara maju dan negara-negara berkembang. Penelitian mengenai pengungkapan sukarela dinegara maju seperti Amerika, Australia, Arab, China, Spanyol, dan Perancis telah diteliti oleh Percy (2000), Hailin dan Zezhen (2008), Kateb (2012), Dominiquez dan Gamez (2013), Hassan (2013), Juhmadi (2013), Al-Janadi et al. (2013), Ghasempour dan Yusof (2014), dan Dashti et al. (2014). Penelitian ini juga diteliti di negara berkembang seperti Bangladesh, Indonesia, India dan Malaysia oleh Alhtaruddin et al. (2009), Rouf dan Harun (2011), Nandi & Ghosh (2012), Ling dan Lee (2012), Htay (2012), dan Darmadi dan Sodikin (2013).

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dengan berbagai jenis variable. Variable-variabel yang sering digunakan adalah variable katakarakteristik dari perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, karakteristik dari komite audit dan karakteristik dewan-dewan perusahaan. Penelitian yang awalnya meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela (Cooke, 1989; Hossain et al., 1995), kini telah meneliti pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan informasi.

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela seperti Haniffa dan Cooke (2002), Leung dan Horwitz (2004), Ajinkya et al. (2005),

Karamanou dan Vafeas (2005), dan Alhazaimeh (2014). Beberapa penelitian yang mendukung bahwa karakteristik komite audit perusahaan dan karakteristik dewan perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela seperti Samaha dan Dhawy (2010), Rouff (2011), Sweit dan Aitayah (2013), dan Dominquez dan Gamez (2013).

Berdasarkan uraian atas penelitian pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga masih terbatas dan mengingat pentingnya peran perusahaan keluarga terhadap perekonomian Indonesia maka menarik untuk meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela di perusahaan keluarga dan dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela: Perusahaan Keluarga vs Perusahaan Non-Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada hubungan tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga dan mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela?
2. Apakah mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga?
3. Apakah mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga. Berikut adalah tujuan yang spesifik dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.
2. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela antara perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga, dan juga dapat menjadi referensi dan materi tambahan bagi matakuliah manajemen keuangan dan manajemen investasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak emiten atau perusahaan dalam hal pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai

pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan. Sementara itu untuk pihak investor, penelitian ini dapat menyediakan informasi sebagai masukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di masa yang akan datang dengan prediksi tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara sukarela.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan di luar kebutuhan dimana mewakili pilihan bebas oleh manajemen perusahaan dalam menyediakan informasi lebih yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Meek et al.,1995). Pengungkapan informasi berdasarkan hubungan persyaratan terdiri dari dua jenis pengungkapan, yakni pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Cooke, 1989). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang telah diisyaratkan oleh lembaga berwenang. Tingkatan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tergantung pada tingkatan pengungkapan yang disediakan oleh sumber-sumber lain. Salah satu pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Perusahaan akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (*cost-benefit consideration*). Oleh karena itu, sebelum manajemen menyebarkan informasi perusahaan, biaya dan manfaat dari penyediaan informasi tersebut harus dibandingkan.

Pengungkapan wajib di Indonesia diatur oleh BAPEPAM melalui Keputusan Ketua BAPF-PAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 peraturan X.K.6 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kerangka pengungkapan sukarela, sebagai komponen dari pemberian sinyal (*signalling theory*), menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas tinggi cenderung mengungkapkan informasi sukarela yang lebih banyak daripada perusahaan yang kualitas rendah untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kualitas tinggi (Verrecchia, 1983; Dye, 1985).

Pada penelitian ini terdapat tiga teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian mengenai pengungkapan sukarela, yakni teori keagenan, teori legitimasi, dan teori ekonomi politik.

- a. Teori keagenan menjelaskan mengenai perilaku agen yang cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham atau *principal* (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih individu berlaku sebagai *principal* dan mempekerjakan orang lain yang berperan sebagai agen untuk melaksanakan pekerjaan atas nama *principal*, termasuk adanya delegasi kekuasaan kepada agen untuk melakukan pengambilan keputusan. Konflik keagenan akan terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas disebabkan informasi yang dimiliki pemegang saham pengendali lebih dominan. Pengungkapan sukarela cenderung tidak berjalan sesuai fungsi awal disebabkan teori keagenan. Manajemen perusahaan cenderung tidak mengungkapkan

informasi dengan tujuan meminimalkan pengawasan dari pasar terhadap kinerja perusahaan secara efektif (Karamanou & Vafeas, 2005). Oleh karena itu, struktur *corporate governance* yang kuat dapat meningkatkan transparansi pengungkapan informasi (Chen dan Jaggi, 2000).

- b. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi kepada publik sebagai bagian dari usaha perusahaan untuk memenuhi kontrak sosial dan memenuhi harapan dari pemegang saham atau *stakeholders* (Gray et al., 1995). Perusahaan akan cenderung mengikuti keinginan dari masyarakat agar tercipta suatu keselarasan yang dapat memberi legitimasi terhadap perusahaan. Pengungkapan informasi yang kurang memadai dapat menyebabkan penilaian buruk bagi perusahaan karena dianggap telah melanggar kontrak sosial. Menurut Pfeffer dan Dowling (1975), terdapat tiga hal yang dapat dilakukan organisasi untuk memperoleh legitimasi. Pertama, organisasi dapat menyesuaikan output, tujuan, dan metode operasi yang dimiliki dengan definisi legitimasi yang berlaku. Kedua, organisasi dapat berusaha untuk mengubah definisi legitimasi sosial, melalui komunikasi, agar sesuai dengan praktik, output, dan nilai-nilai perusahaan. Cara yang ketiga adalah organisasi berusaha untuk diidentifikasi dengan simbol, nilai, atau lembaga yang memiliki dasar legitimasi sosial yang kuat. Kelangsungan hidup organisasi secara relative bergantung pada dukungan sosial dan politik dari lingkungannya. Perusahaan akan melakukan hal-hal yang dapat memenuhi harapan dari *stakeholders* dan masyarakat untuk memperoleh legitimasi dan dukungan.

- c. Berdasarkan perspektif teori ekonomi politik, informasi yang dilaporkan oleh perusahaan berkaitan dengan lingkungan politik, sosial, dan institusional dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan perlu memahami hubungan yang terjadi antara kekuatan politik, ekonomi, dan sosial untuk dapat menyesuaikan karakteristik perusahaan terhadap perubahan yang mungkin terjadi akibat interaksi faktor-faktor tersebut. Teori ekonomi politik menilai pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan sebagai reaksi atas permintaan pemegang saham. Teori ini juga bermanfaat dalam menjelaskan mengapa laporan akuntansi dipandang sebagai dokumen sosial, politik dan ekonomi.

Haely dan Palepu (2001) mengidentifikasi lima proposisi yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi. Kelima proposisi tersebut meliputi.

1. Hipotesis pasar modal, perusahaan memilih untuk mengungkapkan informasi untuk mengurangi informasi asmetris antara manajemen dan investor;
2. Hipotesis pengendalian perusahaan, manajemen cenderung mengungkapkan informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menyediakan penjelasan ketika kinerja perusahaan sedang melemah;
3. Hipotesis kompensasi saham, pihak manajemen yang menerima kompensasi saham cenderung menggunakan pengungkapan sukarela untuk mengurangi kemungkinan adanya kecurangan internal;

4. Hipotesis biaya litigasi. ancaman pengaduan dari pihak lain mengarahkan manajemen untuk mengungkapkan informasi, serta tidak mengungkapkan informasi yang kurang tepat.
5. Hipotesis biaya hak milik. manajemen tidak akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila menganggap pengungkapan informasi tertentu dapat mengancam secara kompetisi.

2. Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela

Pada tahun 1990-an, peran penting tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan tidak diperhatikan oleh pihak manajemen di seluruh dunia. Seiring sejumlah perusahaan bangkrut pada awal tahun 2000 pada negara maju dan berkembang. Peneliti mulai tertarik untuk meneliti mekanisme tata kelola perusahaan dan kontribusinya terhadap perusahaan (Zanani et al., 2008). *Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang berkaitan proses pengelolaan dan pengendalian perusahaan. *Corporate governance* adalah sistem yang mencakup hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Corporate governance berfokus pada struktur dan proses perusahaan untuk memastikan adanya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Struktur *corporate governance* mencakup beberapa mekanisme baik internal maupun eksternal yang dapat meminimalkan masalah keagenan. Mekanisme tata kelola perusahaan menyediakan struktur pengendalian internal yang dapat mengurangi konflik keagenan di perusahaan. Dengan adanya lingkungan pengawasan insentif maka sikap oportunitis manajemen, informasi

asimetri, dan keinginan untuk menyimpan informasi untuk kepentingan pribadi akan berkurang sehingga dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan (Ho & Wong, 2001).

Mekanisme tata kelola perusahaan sangat signifikan bagi keberhasilan suatu perusahaan dan mendapat kepercayaan dan keyakinan dari investor terhadap perusahaan. Berdasarkan peran pengawasan yang dimiliki oleh tata kelola perusahaan menandakan bahwa perusahaan yang memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan bagi pemegang saham. Tatakelola perusahaan berfokus pada struktur dan proses kinerja perusahaan untuk memastikan adanya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan informasi adalah kunci penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan modal jika perusahaan memiliki reputasi baik atas pelaporan financial. Levitt (2000) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap pelaporan finansial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan sukarela melengkapi pengungkapan secara keseluruhan yang dapat meningkatkan proses pengungkapan financial (Wang & Zezhen, 2011).

Di Indonesia, tata kelola perusahaan menjadi hal yang penting bagi pemerintah Indonesia untuk diterapkan oleh perusahaan. Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 pada tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN diwajibkan menjadikan

prinsip pada tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan operasional kegiatan usaha.

3. Perusahaan Keluarga

Perusahaan keluarga adalah perusahaan dimana anggota keluarga dari keluarga pemilik terus menjabat posisi direksi atau pemegang saham dominan. La Porta et al., (1999) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan publik diseluruh dunia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Hasil penelitian dari Claessens et al. (2000) menunjukkan bahwa kendali keluarga merupakan jenis paling umum dari kendali atas perusahaan. Lebih dari duapertiga perusahaan di negara Asia Timur dikendalikan oleh pemegang saham tunggal. Pemisahan manajemen dari kendali kepemilikan jarang terjadi dalam perusahaan yang sahamnya terkonsentrasi pada pemilik keluarga. Manajemen puncak dari sekitar 60% perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan tertentu biasanya berhubungan dengan keluarga dari pemegang saham pengendali.

Kepemilikan konsentrasi pada perusahaan keluarga mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham pengendali (Demsetz & Lehn, 1985). Jenis kepemilikan tersebut mampu meningkatkan pengawasan efektif terhadap manajemen perusahaan, sehingga berdasarkan perspektif ini biaya agensi dapat dikurangi. Perusahaan yang dikendalikan keluarga biasanya mementingkan bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang dan memiliki reputasi yang baik (Anderson & Reeb, 2003). Namun demikian, kehadiran kendali keluarga dapat menyebabkan adanya konflik keagenan yang kedua, yakni keluarga pengendali memiliki kesempatan yang lebih besar untuk

mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Shleifer & Vishny, 1997).

Pengungkapan sukarela umumnya menganggap pemegang saham sebagai sebuah kelompok seragam dan memiliki asumsi penting. Pemegang saham cenderung memilih pengungkapan informasi secara maksimal, tetapi beberapa penelitian menemukan tidak seluruh pemegang saham berpendapat sama. Keunikan dari struktur kepemilikan keluarga memiliki implikasi penting terhadap praktik pengungkapan sukarejanya.

Pada perusahaan keluarga terdapat pengawasan yang baik dari pihak manajemen yang merupakan pemegang saham pengendali, menyebabkan permintaan informasi untuk pemegang saham minoritas menjadi kecil (Bushman et al., 2004). Hal tersebut menandakan perusahaan keluarga memilih pengungkapan sukarela yang lebih sedikit. Pemilik keluarga yang menjabat sebagai direksi atau pemegang saham pengendali akan terpengaruh akan keputusan perusahaan. Mereka dapat mengarahkan pengungkapan perusahaan sesuai kepentingan mereka pribadi.

Akan tetapi, pada perusahaan keluarga kepemilikan terkonsentrasi dan tidak beragam, dengan struktur kepemilikan seperti itu perusahaan cenderung melakukan pengungkapan sukarela kurang dari pada perusahaan lain. Seperti yang dibahas di atas, bahwa tidak terdapat penjelasan apakah kepemilikan keluarga memilih pengungkapan informasi maksimal atau tidak.

Sebuah perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan keluarga jika pihak keluarga memiliki kepemilikan atau hak pengendali minimal 20% dari total saham. Batas penggunaan 20% sebagai patokan pengukuran perusahaan keluarga

telah diteliti pada penelitian sebelumnya oleh Claessens et al., (2000), Faccio dan Lang (2002), Atmaja et al., (2009) dan Darmadi dan Sodikin (2013). Pengukuran lain juga dilihat dari anggota keluarga atas pendiri perusahaan posisi tinggi pada manajemen perusahaan (Chen et al., 2008).

4. Penelitian Terdahulu

Pengungkapan sukarela telah menjadi sorotan utama pada beberapa tahun ini, penelitian mengenai pengungkapan sukarela telah sering dilakukan, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan memegang saham secara umumnya memilih untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih mengenai informasi perusahaan. Secara teori sebelumnya mengenai pengungkapan sukarela menyatakan pengungkapan sukarela yang semakin banyak bermanfaat bagi pemegang saham. Pengungkapan sukarela mampu mengurangi biaya modal (Barry & Brown, 2005; Amihud & Mendelson, 1986; Diamond & Verrecchia, 1992; Coles et al., 1995).

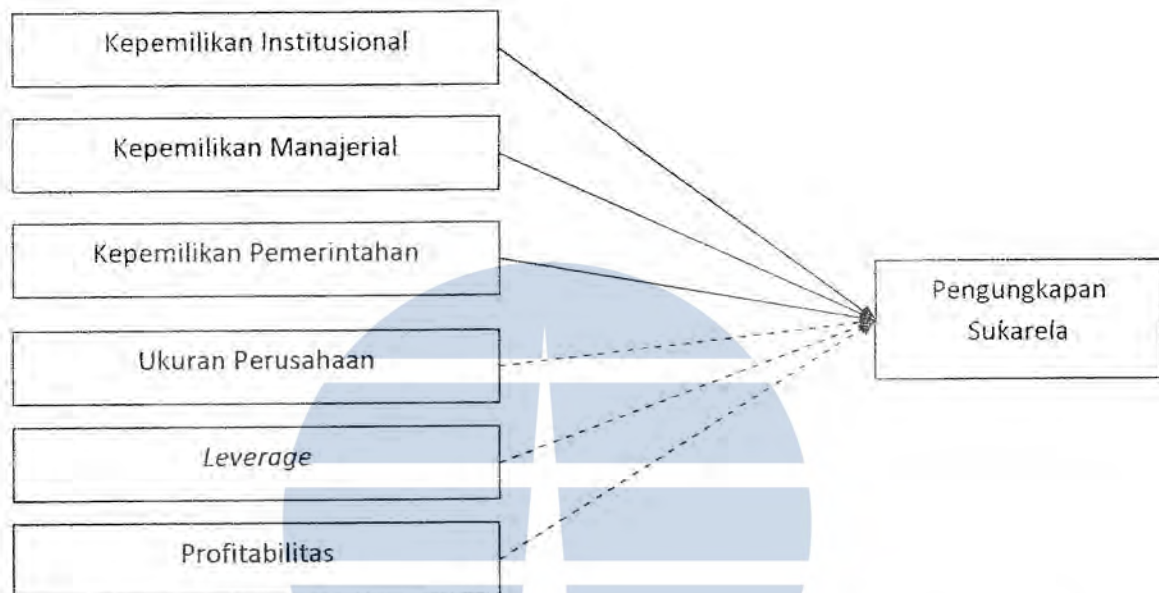
Penelitian terkini mengenai pengungkapan sukarela meragukan teori mengenai pemegang saham umumnya memilih pengungkapan sukarela secara maksimal. Ajinkya et al., (2005) menemukan bahwa kepemilikan institusional yang terkonsentrasi memiliki tingkat pengungkapan cenderung rendah, Karamanou dan Vafeas (2005) menemukan bahwa adanya kepemilikan dalam memiliki tingkat pengungkapan cenderung rendah. Jika penelitian tersebut dikaitkan dengan perusahaan keluarga, serta kepemilikan terkonsentrasi akan memilih pengungkapan sukarela yang lebih sedikit.

Penelitian tersebut kemudian dipertanyakan disebabkan kontrol perusahaan pada perusahaan keluarga lebih kuat karena kesamaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Demsetz & Lehn, 1985). Perusahaan keluarga mementingkan umur perusahaan dan reputasi perusahaan (Anderson & Reeh, 2003). Pada penelitian Ali et al., (2007), menemukan pada perusahaan di S&P 500, perusahaan keluarga mengungkapkan informasi lebih secara sukarela daripada perusahaan non-keluarga ketika kinerja perusahaan sedang melemah. Akan tetapi, pada penelitian Chen et al., (2008) dan Darmadi dan Sodikin (2013) menemukan bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki adanya kepentingan pribadi pada pemegang saham pengendali yang menyebabkan kurangnya pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

Berbagai penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dapat dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, karakteristik dewan, dan karakteristik komite audit. Pengaruh karakteristik perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, likuiditas dan sebagainya umumnya dijadikan sebagai variable kontrol (Percy, 2000; Akhtaruddin et al., 2009; Ling & Lee, 2012; Juhmadi, 2013; Al-Janadi et al., 2013; Dashti et al., 2014).

Umumnya pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang meliputi struktur kepemilikan, karakteristik dewan, dan karakteristik komite audit. Penelitian yang dilakukan Rouf dan Harun (2011) menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela dengan menggunakan

variable struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal yang sama dilakukan oleh Juhmani (2013), dengan menambahkan kepemilikan pemerintahan dalam menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela.

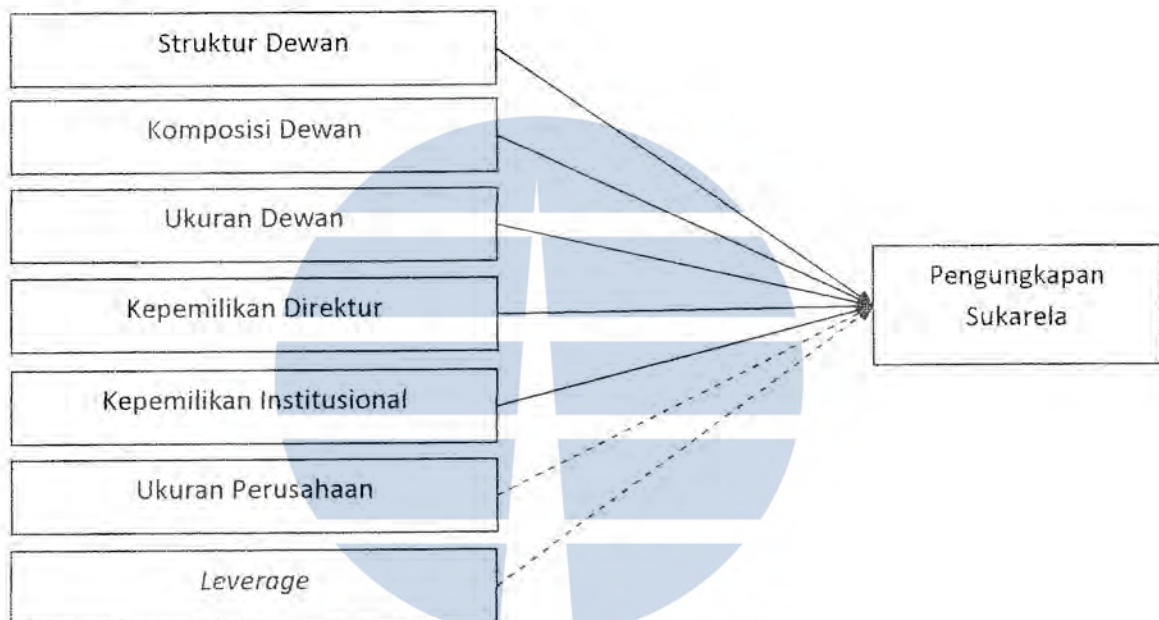


Gambar 2.1 Model penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Bahrain, sumber: Juhmani (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007), menggunakan faktor tata kelola perusahaan yaitu variabel komposisi dewan, ukuran dewan, struktur dewan, kepemilikan konsentrasi, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhouibi dan Mamoghli (2013) yang menggunakan variable ukuran dewan, komisaris independen, dualitas (CEO), kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan reputasi audit.

Penelitian yang menguji pengaruh faktor tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dilakukan oleh Hailin dan Zezhen (2008), Akhtaruddin dan Haron (2010), Karagul dan Yonet (2010), Htay (2012), Ling dan Lee (2012),

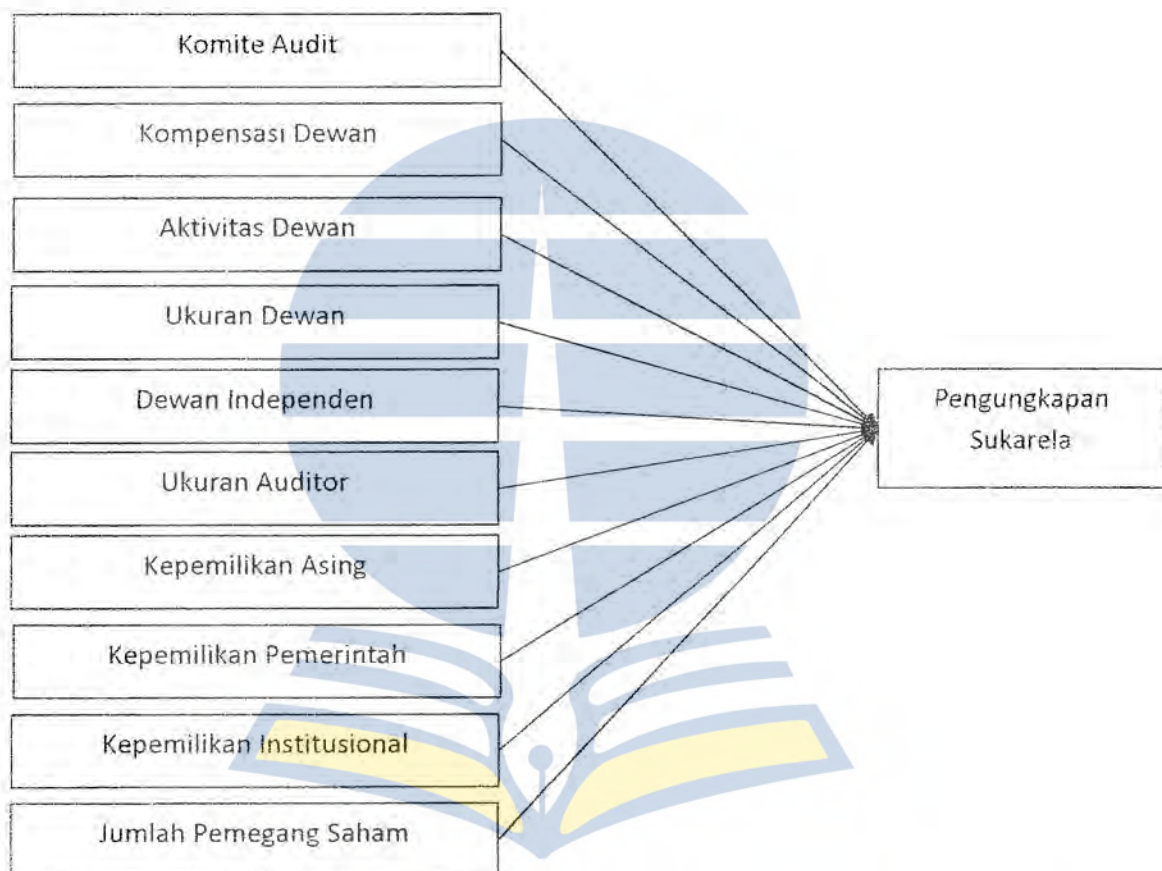
Dhouibi dan Mamoghli (2013), Uyer *et al.* (2013), dan Damagum dan Chima (2013). Penelitian yang dilakukan menguji faktor tata kelola perusahaan yang ditinjau dari variable struktur kepemilikan dan karakteristik dewan. Umumnya variable yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, ukuran dewan, dewan independen, dan struktur dewan.



Gambar 2.2 Model penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Malaysia, sumber: Htay (2012).

Selain variable struktur kepemilikan dan karakteristik dewan yang dijadikan sebagai variable di dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Variable karakteristik komite audit juga ditambahkan dalam penelitian. Penelitian yang menggunakan ketiga variable sebagai mekanisme tata kelola perusahaan dalam menguji pengaruh terhadap pengungkapan sukarela seperti penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007), Akhtaruddin *et al.* (2009), Samaha dan Dahawy (2010), Hassan (2013), Janadi *et al.* (2013), Alhazaimeh *et al.* (2014), Ramadhan

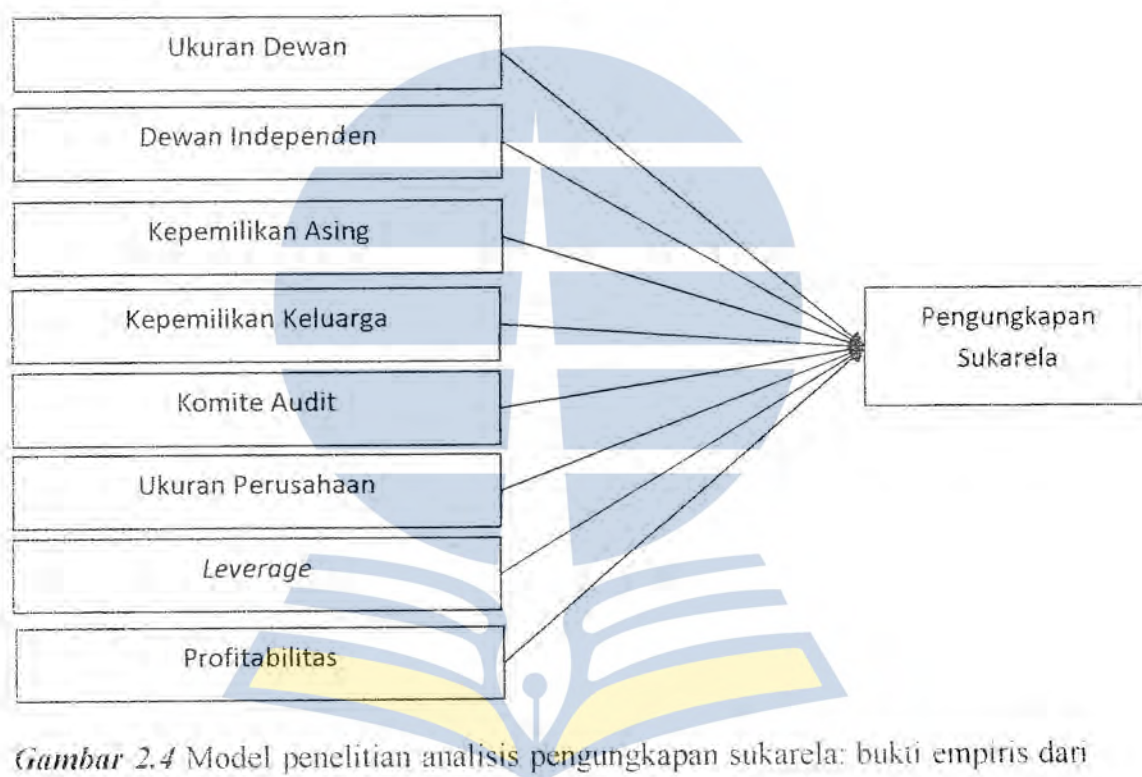
(2014), dan Rouf *et al.* (2014). Variable komite audit dipercaya mampu mengawasi kemungkinan munculnya kecurangan dalam pengungkapan informasi pada perusahaan. Komite audit berfungsi dalam pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan untuk mencegah oportuniste yang mungkin terjadi disebabkan informasi lebih yang dimiliki oleh manajemen perusahaan ditimbang pemegang saham.



Gambar 2.3 Model penelitian analisis pengungkapan sukarela studi empiris dari Jordania, sumber: Alhazaimeh *et al.* (2014).

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela umumnya meneliti faktor determinan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan tanpa kriteria khusus. Penelitian mengenai pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga sangat terbatas padahal perusahaan keluarga merupakan struktur kepemilikan

yang paling dominan pada perusahaan diseluruh dunia. Penelitian pada perusahaan keluarga dilakukan oleh Chen *et al.* (2008), dengan menguji apakah perusahaan keluarga akan memilih pengungkapan sukarela lebih atau kurang. Penelitian kemudian dilanjutkan oleh Darmadi dan Sodikin (2013) yang fokus meneliti pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga. Penelitian tersebut menggunakan variable kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variable *intervening* dalam model penelitian.



Gambar 2.4 Model penelitian analisis pengungkapan sukarela: bukti empiris dari Malaysia, sumber: Akhtaruddin *et al.* (2009).

Pengungkapan sukarela yang cenderung dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan kemudian digabungkan dengan variable kepemilikan keluarga oleh Akhtaruddin *et al.* (2009). Penelitian dilakukan di negara berkembang Malaysia dengan dasar perusahaan di Malaysia dominan merupakan perusahaan keluarga. Variable yang digunakan oleh Akhtaruddin *et al.* (2009) mekanisme tata kelola

perusahaan secara umum seperti ukuran dewan, dewan independen, komite audit, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga.

5. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela

5.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan informasi pada perusahaan keluarga cenderung lebih rendah disebabkan permintaan informasi lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan luas (Chau & Gray, 2002). Kontrol keluarga sebagai variable tata kelola perusahaan menjadi signifikan dengan dilihatnya jumlah perusahaan keluarga yang menjadi dominan di Asia Tenggara (Claessens *et al.*, 2000; Tang, 2000; Ho & Wang, 2001). Pemisahan manajemen dengan pemegang saham jarang terjadi dalam perusahaan yang sahamnya terkonsentrasi pada keluarga. Dominasi keluarga dalam pengelolaan perusahaan dapat mengakibatkan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Pada perusahaan keluarga, kepemilikan terkonsentrasi pada pemegang saham keluarga sehingga informasi umumnya telah dimiliki oleh pihak keluarga dan jarang ingin dipublikasikan kepada pihak umum maupun pemegang saham minoritas.

Penelitian dengan menggunakan variable kepemilikan keluarga sebagai variable independen dan menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan sukarela dilakukan oleh Chau dan Grey (2002), Hanifa dan Cooke (2002), Chen *et al.*, (2008), Akhtaruddin *et al.*, (2009), Karagul dan Yonet (2010), Chakroun (2013), dan Darmadi dan Sodikin (2013). Pengukuran variable kepemilikan keluarga berbeda tidak mengubah teori dasar pengaruh kepemilikan keluarga terhadap

pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki hubungan negatif signifikan terhadap pengungkapan sukarela (Chau & Grey, 2002; Hanifa & Cooke, 2002; Chen *et al.*, 2008; Karagul & Yonet, 2010; Chakroun, 2013; Darmadi & Sodikin, 2013). Hasil lainnya seperti penelitian Akhtaruddin *et al.*, (2009), menunjukkan kepemilikan keluarga tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang berupa:

- II) Kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sukarela

Claessens dan Fan (2002) menyatakan bahwa investor institusional dapat meningkatkan praktik tata kelola perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Asia melalui perannya dalam mengurangi konflik keagenan yang timbul akibat dari konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi. Adanya partisipasi dari investor institusional dalam kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai dengan adanya pengawasan yang efektif (Shleifer & Vishny, 1997). Manajemen perusahaan cenderung secara sukarela mengungkapkan informasi untuk mencapai ekspektasi pemegang saham (Rouf & Harun, 2011).

Penelitian Barako *et al.* (2006), Barako (2007), Hailin dan Zezhen (2008), Karagul dan Yonet (2010), Rouf dan Harun (2011) dan Uyar *et al.* (2013) menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional memberikan pengaruh

positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Chakroun dan Matoussi (2012) dan Ibrahim (2014) yang menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional memberi pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian Akra *et al.* (2010), Omar dan Simon (2011), Kolsi (2012), Htay (2012) dan Fathi (2013), menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kesimpulan atas hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dimana:

H_{2a} = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

H_{2b} = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

H_{2c} = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

5.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan asing memiliki tingkat informasi asimetris yang lebih tinggi disebabkan adanya barrier bahasa dan ruang. Solusi dalam mengatasi konflik keagenan yang kemungkinan besar terjadi, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung melakukan pengungkapan informasi secara maksimal. Kepemilikan asing mempengaruhi praktek tata kelola perusahaan disebabkan investor asing cenderung memerhatikan kinerja perusahaan dibandingkan dengan investor lokal sebelum melakukan investasi (Goyal & Bae, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Barako *et al.* (2006), Barako (2007), Akra *et al.* (2010), Qu *et al.* (2013), dan Alhazaimeh *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan oleh pihak asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah disampaikan bahwa investor dari pihak asing memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik dan mengharapkan pengungkapan informasi yang lebih baik dan lebih banyak.

Hasil penelitian yang berbeda ini di uji juga oleh Janadi *et al.* (2013) dan Neifar dan Halioui (2013) dan menunjukkan bahwa variable kepemilikan pihak oleh asing tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan pada penelitian oleh Hassan (2013) dan Dhouibi dan Mamoghli (2013) menemukan hasil dari penelitian bahwa variable kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

H_{3a} = Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

H_{3b} = Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

H_{3c} = Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan teori keagenan yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial dimana manajemen perusahaan juga memiliki saham di perusahaan, sehingga konflik keagenan dapat diminimalkan. Manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga mendorong nilai perusahaan dimana bisa meningkatkan nilai dari pemegang saham. Oleh karena itu, pengungkapan informasi akan ditingkatkan oleh manajemen perusahaan demi kepentingannya sebagai pemegang saham (Juhmani, 2013).

Penelitian Nasir dan Abdullah (2004), Leung dan Horwitz (2004), dan Chakroun dan Matoussi (2012) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara variable kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian Juhmani (2013) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela di perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Samaha dan Dahawy (2010), Rouf dan Harun (2011), Kateb (2012), dan Rouf *et al.* (2014) menemukan bahwa variable kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Seiring dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang memiliki sifat oportunistik akan mengurungkan niat dalam mengungkapkan informasi ke pemegang saham. Pada perusahaan keluarga,

pihak manajemen cenderung lebih memihak pada pihak keluarga dimana akan mengurung niatnya untuk mengungkapkan informasi lebih kepada pemegang saham minoritas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

H_{4a} = Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

H_{4b} = Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

H_{4c} = Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

5.5 Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Dewan direksi berfungsi penting disebabkan mempunyai hubungan langsung dengan pemegang saham dan secara efektif mampu mengawasi kinerja dari manajemen dan dapat mengurangi biaya agensi. Ukuran dewan yang kondusif memiliki dampak positif atas fungsi pengawasan dan keputusan dalam pengungkapan sukarela (Hutler, 1997). Ukuran dewan yang semakin besar menghasilkan koordinasi, komunikasi dan pembuat keputusan kurang efektif.

Penelitian dengan menguji variable ukuran dewan terhadap pengungkapan sukarela sering dilakukan. Penelitian dilakukan oleh Barako (2007), Akhtaruddin *et al.* (2009), Karagul dan Yonet (2010), Rouff (2011), Damagum dan Chima (2012), Htay (2012), Nandi dan Ghosh (2012), Janadi *et al* (2013), Uyar *et*

al(2013), Sweiti dan Attayah (2013), dan Rouf *et al.* (2014) menunjukkan ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela

Penelitian lain dilakukan oleh Bhasin *et al.* (2012), Dominguez dan Gamez (2013), dan Dhouibi dan Mamoghi (2013) memiliki hasil bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, yakni memiliki hasil negative signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Ling dan Lee (2012), Hassan (2013), Fathi (2013), Alhazaimeh *et al.* (2014), dan Ramadhan (2014) menemukan bahwa variabel ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

H_{5a} = Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

H_{5b} = Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

H_{5c} = Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

5.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela

Teori keagenan yang ada, dapat menjelaskan adanya hubungan antara dewan komisaris independen perusahaan dengan pengungkapan sukarela pada laporan keuangan perusahaan. Konflik keagenan yang muncul karena konflik kepentingan ini, baik antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Konflik

kepentingan ini menyebabkan pemegang saham mengawasi kinerja dan manajemen lebih ketat dengan menyerahkan hak kontrol kepada dewan direksi yang ada. Agar pengawasan pekerjaan menjadi lebih efektif dan bertindak atas kepentingan dari pemegang saham, jumlah komisaris independen yang ada diperusahaan dipercayai mampu menyediakan saran yang lebih independen disebabkan dari pengalaman, keahlian serta pergaulan yang dimiliki oleh komisaris independen tersebut.

Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela pada laporan keuangan perusahaan, yakni Akhtaruddin *et al.* (2009), Samaha dan Dahawy (2010), karagul dan Yonet (2010), Damagum dan Chima (2012), Htay (2012), Janadi *et al.* (2013), dan Uyar *et al.* (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Barako *et al.* (2006), Moutaz dan Husseney (2007), Barako (2007), Rouf (2011), Chaknoum (2013), dan Rouf *et al.* (2014), menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan keuangan. Penelitian oleh Akra *et al.* (2010), Lan *et al.* (2013), Alhazaimh *et al.* (2014), dan Ramadhan (2014), menemukan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

H_{0a} = Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

H_{0b} = Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

H_{6c} = Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

5.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Komite audit perusahaan berperan sangat penting dalam memastikan kualitas atas pelaporan keuangan perusahaan, mengawasi, dan mengakses pengendalian internal dan mengawasi hubungan antara pihak manajemen dengan pihak auditor eksternal. Karakteristik penting dari komite audit perusahaan adalah anggota komite audit umumnya bersifat independen sehingga mampu mengurangi konflik keagenan (Ho & Wong, 2001).

Penelitian telah dilakukan oleh Moataz dan Hussainey (2007), Akra et al. (2010), Samaha dan Dahawy (2010), Rouf (2011), Nandi dan Ghosh (2012), dan Sweiti dan Attayah (2013) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh Akhtaruddin et al (2009), Janadi et al (2013), Alhazaimeh et al. (2014), dan Ramadhan (2014) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

H_{7a} = Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan.

H_{7b} = Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

H_{7c} = Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga.

6. Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Pengungkapan Sukarela

6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Hampir pada seluruh penelitian mengenai pengungkapan sukarela, ukuran perusahaan menjadi faktor determinan pada tingkatan pengungkapan. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki biaya agensi yang besar dibandingkan perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam rangka untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar melakukan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007), Akhtaruddin dan Hossain (2008), Hailin dan Zezhen (2008), Hossain dan Hammami (2009), Samaha dan Dahawy (2010), Karagul dan Yonet (2010), Damahum dan Chima (2012), Htay (2012), Ling dan Lee (2012), Janadi et al (2013), Juhmani (2013), dan Ghasempour dan Yusof (2014) menunjukkan pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela terhadap beberapa penelitian yang menemukan pengaruh negative signifikan (Dashti et al, 2014) dan tidak berpengaruh signifikan (Kolsi, 2012) antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela.

6.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sukarela

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi harus mampu mengungkapkan informasi yang lengkap dan maksimal kepada pemegang saham. Perusahaan perlu

mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Teori keagenan menjelaskan tingkat pengungkapan informasi meningkat seiring meningkatnya tingkat leverage pada perusahaan. Perusahaan juga perlu mengungkapkan informasi yang cukup jelas mengenai perusahaan untuk meningkatkan kesempatan perusahaan memperoleh dana dari institusi lain.

Penelitian dilakukan oleh Percy (2000), Barako et al (2006), Brako (2007), Samaha dan Dahawy (2010), Chakroun dan Matoussi (2012), Kolsi (2012), Lan et al. (2013), Fathi (2013), Juhmani (2013), Hassan (2013), dan Hamour (2014) menunjukkan pengaruh positif signifikan antara variabel *leverage* dan pengungkapan sukarela. Penelitian lain oleh Akhtaruddin dan Haron (2010), Neifar dan Halioui (2013), Uyer et al. (2013), dan Dashti et al. (2014) menunjukkan pengaruh negative signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela. Sedangkan pada penelitian oleh Akhtaruddin et al. (2009), Htay (2012), Ling dan Lee (2012), dan Ghasempour dan Yusuf (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela.

6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Perusahaan yang menguntungkan berada pada kondisi baik dan memiliki insentif untuk menunjukkan diri ke publik daripada perusahaan yang rugi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan informasi perusahaan secara lengkap untuk mengiklankan berbagai macam aktivitas perusahaan. Pihak manajemen cenderung mengungkapkan informasi secara lengkap jika perusahaan menguntungkan dan memastikan jabatan dan kompensasi jabatan manajemen perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Moataz dan Hussainey (2007), Hailin dan Zezhen (2008), Akhtaruddin et al (2009), Samaha dan Dahawy (2010), Kofsi (2012), Damagum dan Chima (2012), Mensah (2012), Ling dan Lee (2012), Soliman (2013), Dhouibib dan Mamoghi (2013), Fathi (2013), Neifar dan Halioni (2013), dan Alturki (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian dilakukan oleh Barako (2007) menunjukkan hal negative signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan sukarela. Sedangkan terdapat beberapa penelitian oleh Hossain dan Hammami (2009), Rouf (2011), dan Janadi et al. (2013) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

B. Model Penelitian

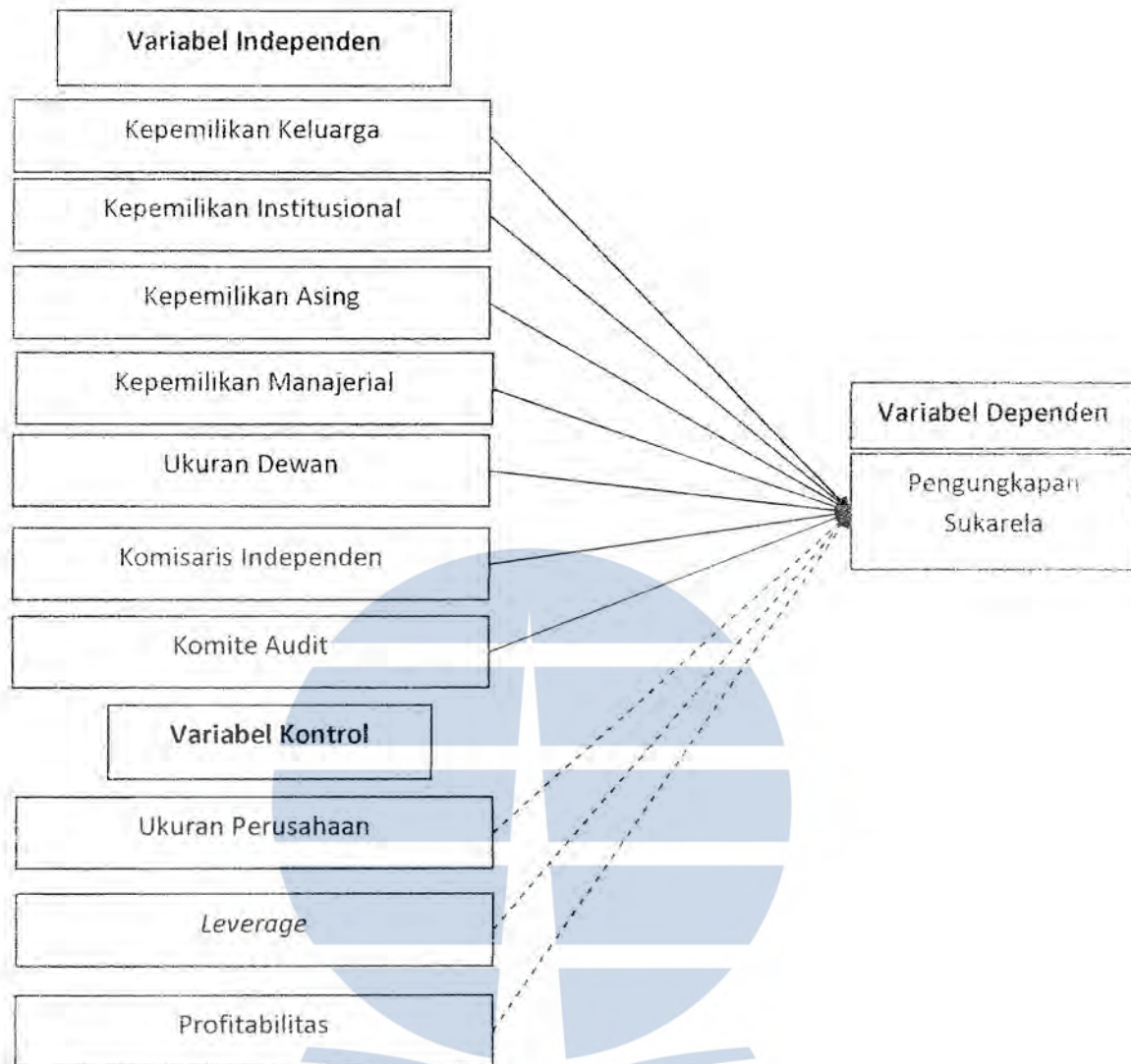
Kendali keluarga dalam sebuah perusahaan timbul ketika kepemilikan saham terkonsentrasi pada anggota keluarga tertentu. Pada perusahaan jenis ini, anggota keluarga cenderung terlibat dalam manajemen perusahaan, baik sebagai bagian dari dewan direksi, maupun dewan komisaris. Berdasarkan perspektif teori keagenan, hal tersebut dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan karena kepentingan antara kedua pihak telah selaras.

Pemegang saham pengendali dalam perusahaan keluarga memiliki akses yang lebih besar atas informasi perusahaan. Asimetri informasi yang timbul akibat perbedaan akses atas informasi dalam menyebabkan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham

pengendali cenderung berusaha memaksimalkan keuntungan pribadinya tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi pemegang saham minoritas.

Kendali keluarga yang dominan dalam sebuah perusahaan menyebabkan mekanisme *corporate governance* perusahaan menjadi kurang optimal karena pengawasan manajemen tidak berjalan secara efektif. Dominan keluarga dalam pengelolaan perusahaan dapat mengakibatkan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan non keluarga.

Independensi dewan komisaris dan kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan informasi oleh perusahaan. Kedua variabel ini merupakan pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari kendali keluarga sebagai variabel independen dan pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen. Jumlah anggota dewan komisaris independen dapat mencerminkan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan. Keberadaan investor institusional juga dapat menjadi pengawas atas aktivitas perusahaan. Investor instusional memiliki sumber daya yang besar dan badan hukumnya sendiri, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi keuangan yang dianggap relevan dan dibutuhkan oleh investor.



Gambar 2.5 Model penelitian analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela; perusahaan keluarga vs perusahaan non-keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar apabila ditinjau dari tujuan penelitian, dimana model penelitian dikembangkan dan dievaluasi dari model penelitian terdahulu. Perkembangan model penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran terhadap variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2002).

Ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dan penelitian historis. Penelitian kausal komparatif memiliki karakteristik berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian historis memiliki karakteristik berupa data yang dijadikan objek penelitian adalah data perusahaan di masa lampau (Indriantoro & Supomo, 2002).

B. Populasi dan Sampel

Populasi atau objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 – 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan dan masalah

penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002). Sampel yang terpilih harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut telah terdaftar IPO selama lima tahun berturut-turut yang dihitung mulai tahun 2012-2016.
2. Perusahaan non-keluarga dan non-BUMN yang memiliki Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan selama lima tahun berturut-turut yang dihitung mulai tahun 2012-2016. Perusahaan keuangan dikeluarkan dari sampel penelitian disebabkan perusahaan keuangan memerlukan transparansi yang tinggi sehingga memiliki regulasi tata kelola perusahaan yang berbeda (Darmadi & Sodikin, 2013). Perusahaan BUMN dikeluarkan sebab terdapat Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN sehingga berbeda dengan perusahaan pada umumnya.
3. Perusahaan yang memiliki data atau informasi keuangan untuk mengukur semua variabel pada penelitian ini yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan.

C. Definisi Konsep

1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Indriantoro & Supomo, 2002).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sukarela. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komisaris independen, dan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

2. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Variabel dependen pengungkapan sukarela menunjukkan jumlah informasi-informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dan juga pihak publik. Pengungkapan sukarela dapat diukur dengan cara menjumlahkan skor pengungkapan sukarela yang telah dibuat oleh Hossain dan Hammami (2009) sebanyak 44 item yang terdapat pada Lampiran 1.

$$\text{Pengungkapan Sukarela} = \frac{\sum \text{Pengungkapan Sukarela Perusahaan}}{\sum \text{Pengungkapan Sukarela yang diharapkan}}$$

Keterangan:

Σ Pengungkapan Sukarela Perusahaan = jumlah skor dari item-item yang dibuat oleh Hossain dan Hammami (2009), jika perusahaan mengungkapkan item-item yang terdapat didalam daftar tersebut akan diberi nilai 1, dan apabila tidak mengungkapkannya akan diberikan nilai 0 jika.

3. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan struktur kepemilikan dimana anggota keluarga dari pendiri perusahaan memegang saham perusahaan secara mayoritas dan berkedudukan di pihak manajemen. Menurut Darmadi dan Sodikin (2013), dan pengukuran kepemilikan keluarga dimana diberi skor nilai 1 apabila perusahaan merupakan perusahaan keluarga dan diberikan nilai 0 apabila perusahaan bukan merupakan perusahaan keluarga.

Definisi kepemilikan keluarga adalah harus memenuhi kriteria berikut:

1. Pihak keluarga memiliki minimum 20% saham dari perusahaan.
2. Individu asset perusahaan pribadi mempunyai kepemilikan saham minimum 20% dari perusahaan, khusus perusahaan pribadi yang invest, maka perusahaan induknya atau kepemilikan terbesarnya apakah merupakan kepemilikan keluarga (Darmadi & Sodikin, 2013).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank *mutual funds*, dan bank investasi (Jennings, 2005; Aggarwal *et al.* 2001). Kepemilikan institusional memiliki insentif kuat untuk mengawasi praktik pengungkapan informasi oleh perusahaan, manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi secara sukarela untuk mencapai ekspektasi dari pemegang saham mayoritas (Rouf & Harun, 2011). Menurut Barako (2007), Karagul dan Yonet (2010), Akra *et al.* (2010), Rouf dan Harun (2011), Htay (2012), Chakroun dan

Matoussi (2012), Fathi (2013), dan Uyar et al. (2013), cara pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dipegang institusi}}{\text{Total Saham}}$$

5. Kepemilikan Asing

Menurut Dhouibi dan Mamoghli (2013), dengan adanya kepemilikan oleh pihak asing pada sebuah perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan sukarela untuk mengurangi informasi asimetris yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Menurut Barako et al. (2006, Barako (2007), Akra et al (2010), Dhouibi dan Mamoghli (2011), Neifar dan Haboun (2013), Janadi et al. (2013), dan Qu et al. (2013), cara pengukuran kepemilikan asing adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Total saham yang dipegang institusi atau perorangan asing}}{\text{Total saham}}$$

6. Kepemilikan Manajerial

Manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan merasakan rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga mendorong nilai perusahaan dimana bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, pengungkapan informasi akan di tingkatkan oleh manajemen perusahaan demi kepentingannya sebagai pemegang saham (Juhmadi, 2013). Menurut, Chakroun dan Matousi (2010), Kateb (2012), dan Samaha dan Dahawy (2010), cara pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dipegang pihak manajemen}}{\text{Total saham}}$$

7. Ukuran Dewan

Menurut teori keagenan, untuk ukuran dewan yang semakin besar sangat berperan penting dalam pengawasan anggota dewan dan pembuat keputusan. Ukuran dewan yang semakin besar tidak dominan dengan pihak manajemen sehingga akan mengungkapkan informasi secara lengkap kepada pemegang saham (Hussainey & Wang, 2011). Menurut Akhtaruddin et al. (2009), Karagul dan Yonet (2010), Ling dan Lee (2012), Damagum dan Chima (2012), Sweiti dan Attayah (2013), Janadi et al. (2013), Uyat et al. (2013), dan Athazaimah et al. (2014), cara pengukuran dewan adalah sebagai berikut:

Ukuran Dewan = Jumlah anggota direksi

8. Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan (Dhouibi dan Mamoghli, 2013), Chau dan Leung (2006), menyatakan bahwa dengan adanya komisaris independen pada anggota dewan akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, disebabkan komisaris independen tidak berhubungan dengan pihak manajemen dan hanya mementingkan kepentingan pemegang saham. Menurut Barako (2007), Ahtaruddin et al. (2009), Karagul dan Yonet (2010), damagum dan Chima (2012), Janadi et al. (2013) Uyar et al (2013), Dhouibi dan Mamaglia (2013), dan Alhazaimen et al. (2014), cara pengukuran komisaris independen adalah:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota komisaris}}$$

9. Komite Audit

Komite audit mengawasi pelaporan informasi perusahaan sehingga menjadi terpercaya. Pelaporan berkurang kesalahan dan patuh pada peraturan karena komite audit memastikan pelaporan yang relevan (Rouf, 2011). Menurut Barako (2007), Akra et al (2010), Rouf (2011), Sweiti dan Attah (2013), Rouf et al (2014), dan Alhazaimeh et al. (2014), cara pengukuran komite audit adalah :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

10. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar menghadapi informasi asimetris, dimana pemegang saham tidak dominan dan menyebabkan tingginya biaya agensi. Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih daripada perusahaan kecil (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Hadin dan Zezhen (2008), Hossain dan Hammami (2009), Samaha dan Dahawy (2010), Karagul dan Yonet (2010), Kolsi (2012), dan Ling dan Lee (2012), cara pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (jumlah asset)}$$

11. Leverage

Tingkat *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang sehingga *leverage* mempengaruhi pengungkapan informasi agar investor mengetahui bahwa perusahaan mampu membayar utang kepada kreditur. Menurut Percy (2000), Barako (2007), Samaha dan Dahawy (2010), Htay (2012), Mensah

(2012), Ling dan Lee (2012), Uyar et al. (2013), Hassan (2013), dan Modarres et al. (2014), cara pengukuran *leverage* adalah:

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

12. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan asset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hailin dan Zezhen (2008), Kolsi (2012), Soliman (2013), Darmadi dan Sodikin (2013), Dhouibi dan Mamoghli (2013), dan Fathi (2013), cara pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Total kreditur}}{\text{Total aset}}$$

D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumber perubahannya dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Idriantoro & Supomo, 1999). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder tersebut diperoleh dengan bantuan fasilitas internet yaitu melalui webside *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id dan dirangkum dari beberapa sumber lainnya.

E. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi panel karena penelitian bermaksud menyelidiki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada data longitudinal (gabungan antara data *cross sectional* dengan *data time series*). Aplikasi lunak yang akan digunakan adalah program EViews 10 serta aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21. Langkah-langkah analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji outlier pada SPSS, pemilihan model terbaik dengan uji Chow (PLS vs FEM) dan uji Hausman (FEM vs REM), uji F, uji t dan pengukuran *Goodness of Fit Model*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga informasi menjadi bermanfaat. Statistik deskriptif berfungsi menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Statistik deskriptif ini dapat diketahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, variansi data, standard deviasi, dan lain-lain dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2006).

2. Uji Outlier

Uji *outlier* bertujuan untuk menemukan residual yang menyimpang (*outlier*) dari data-data yang diperoleh (Melave & Sincich, 2004). Pengujian ini berguna untuk menguji apakah terdapat data yang menyimpang. Pengujian ini dapat

menggunakan *Studentized Deleted Residual* (SDR) dimana bila nilai absolute SDR lebih besar dari nilai table distribusi maka data tersebut berupa *outlier* dan data tersebut akan divalidasi untuk tidak dianalisis lebih lanjut. Hasil uji yang mempunyai data melebihi batas table yaitu 120 maka angka SDR yang digunakan adalah lebih besar dari 1,960 dan lebih kecil dari -1,960.

3. Regresi Panel

Salah satu bentuk struktur data yang sering digunakan dalam studi ekonometrika adalah data panel. Data panel atau longitudinal data merupakan kombinasi dari *data time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust terhadap beberapa pelanggaran asumsi *Gauss Markov* (Asumsi klasik analisis regresi). Pemodelan antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada data panel disebut dengan Regresi Panel (Ariefianto, 2012).

Ada tiga bagian dalam tampilan hasil panel yaitu: pertama merupakan rangkuman dari data yang diregresi. Bagian kedua memberikan informasi tentang masing-masing koefisien regresi, dan yang terakhir menyediakan statistik tentang seluruh persamaan regresi.

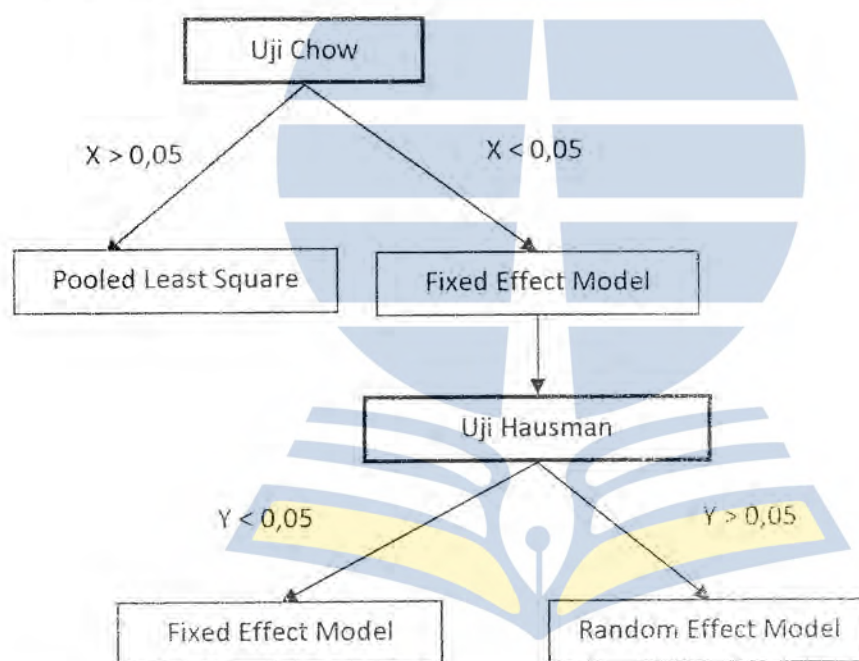
Ada tiga metode yang dapat digunakan pada regresi panel, sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square* (PLS) yaitu mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa *error regresi* bersifat konstan tidak terpengaruh waktu maupun objek. Teknik ini efektif untuk meningkatkan presisi jika kita dapat mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan variable bebas adalah konstan

pada periode dan objek yang digunakan pada analisis. Hanya mengkombinasikan data time series dan cross section.

2. *Fixed Effect Model* (FEM) mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa *error regresi* terpengaruh perbedaan objek (individu) maupun waktu dan bersifat tetap. *Random Effect Model* (REM) mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa *error regresi* terpengaruh perbedaan objek (individu) maupun waktu dan bersifat random.

Tampilan alur pemilihan model terbaik menurut Ariefianto (2012) dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Alur pemilihan model terbaik, sumber: Ariefianto (2012)

Keterangan mengenai gambar alur pemilihan model terbaik di atas adalah sebagai berikut:

X = Nilai profitabilitas pada *cross section pooled least square*

Y = Nilai profitabilitas pada *cross section random*

Pemilihan teknik estimasi yang tepat disesuaikan dengan kondisi data dengan model antara *Pooled Least Squares*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka digunakan uji Chow dan Uji Hausman sehingga model yang dihasilkan dijadikan sebagai model yang paling sesuai.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode PLS atau FEM. Suatu model regresi panel dengan *fixed effect* dikatakan layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen, apabila nilai probabilitasnya kurang dari α (taraf signifikansi). Jika angka signifikansi lebih dari atau sama dengan α maka model teknik regresi data panel dengan *pooled Least Squares* (Ariefianto, 2012).

b. Uji Hausman

Uji Hausman didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 maka model yang tepat adalah *model Fixed Effect* sedangkan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih dari 0.05 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (santoso, 2001). Pengujian Hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan regresi panel. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji F, uji t, dan uji *Goodness of fit Model*

1. Uji F

Ghozali (2006) menjelaskan fungsi uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan, sekaligus merupakan uji hubungan linieritas antara variabel independen terhadap dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah:

- a. Apabila angka signifikansi kurang dari 0.05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau artinya model yang digunakan sesuai.
- b. Apabila angka signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Menurut Ariefianto (2012), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.

Ghozali (2006) menjelaskan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Jika angka signifikansi lebih kecil dari α , maka variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansi lebih besar atau sama dengan α , maka variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Formula perhitungan dan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$I_{ij} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon_{ij}$$

Dimana

I_{ij}	=	Pengungkapan Sukarela
β_0	=	Konstanta
X_1	=	Kepemilikan Keluarga
X_2	=	Kepemilikan institusional
X_3	=	Kepemilikan asing
X_4	=	Kepemilikan manajerial
X_5	=	Ukuran dewan
X_6	=	Komisaris independen
X_7	=	Komite audit
ε_{ij}	=	Error

3. *Goodness of Fit Model*

Kecocokan model regresi yang dihasilkan pada regresi panel dijelaskan melalui koefisien determinasi (R^2), *Standard Error of Regression* dan *Akaike Information Criteria*. Uji Koefisien determinasi memberikan informasi mengenai proporsi variabel-variabel independen dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai uji koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai

dengan F . Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian model yang menunjukkan seberapa baik hubungan yang diestimasi lebih mencerminkan pola data yang sebenarnya (Ariefianto, 2012).



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2016. Informasi mengenai jumlah seluruh perusahaan disajikan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Seluruh Perusahaan yang Dijadikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	559 perusahaan
Perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2014	(38 perusahaan)
Perusahaan yang tidak lengkap laporan tahunan	(232 Perusahaan)
Perusahaan yang merupakan sector keuangan dan BUMN	(73 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan sampel	216 perusahaan
Tahun Penelitian	3 Tahun
Jumlah data seluruh sampel perusahaan	648 data

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 559 perusahaan. Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 343 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 216 perusahaan. Dapat diketahui bahwa jumlah data

penelitian adalah 648 data dan data *outlier* terdapat sebanyak 232 data, sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian menjadi 416 data.

Penelitian ini dilakukan dengan membagi sampel perusahaan yang ada menjadi sampel seluruh perusahaan, perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga. Pembagian atau pengelompokan ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian antara perusahaan keluarga dengan non-keluarga. Jumlah sampel seluruh perusahaan yang terdapat 216 perusahaan terdapat 105 perusahaan keluarga dan 111 perusahaan non-keluarga. Informasi mengenai data sampel ketiga pengujian disajikan pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Pengujian I	Pengujian II	Pengujian III
Perusahaan yang dijadikan sampel	216 perusahaan	105 perusahaan	111 perusahaan
Tahun penelitian	3 tahun	3 tahun	3 tahun
Jumlah data sampel	648 data	315 data	333 data
Jumlah data <i>outlier</i>	(162 data)	(39 data)	(48 data)
Jumlah data pengujian	486 data	276 data	285 data

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel dependen pengungkapan sukarela, variabel independen berupa kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komisaris

independen, serta komite audit, dan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, dan Tabel 4.6.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	486	0,5455	1,0000	0,8852	0,0774
Kepemilikan Institusional	486	0,0000	1,0000	0,8549	0,2124
Kepemilikan Asing	486	0,0000	0,9800	0,3667	0,3189
Kepemilikan Manajerial	486	0,0000	0,9631	0,4007	0,3023
Ukuran Dewan Komisaris Independen	486	2,0000	11,0000	4,8292	1,9651
Audit Komite	486	0,0000	1,0000	0,4006	0,1157
Ukuran Perusahaan (milliar)	486	2,0000	5,0000	3,0432	0,2875
Ukuran Perusahaan (milliar)	486	10,8136	15,1026	12,4429	0,7248
<i>Leverage</i>	486	0,0002	6,2653	0,4847	0,3538
Profitabilitas	486	0,0000	16,0170	0,1632	0,7314
Valid N (listwise)	486				

Source: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata pengungkapan sukarela sebesar 89% dimana melewati 50% untuk minimum perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia cenderung memilih untuk mengungkapkan informasi secara sukarela untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan keandalan informasi

pada laporan keuangan perusahaan. Penyebaran data pada variable ini tergolong baik karena nilai standar deviasi 0,077 lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 85% dimana lebih tinggi daripada kepemilikan asing sebesar 37% dan kepemilikan manajerial sebesar 40%, dan ini menunjukkan pemegang saham dominan adalah pemegang saham institusi. Kepemilikan asing menduduki nilai rata-rata 37% menempati urutan ketiga sementara untuk urutan kedua ditempati oleh kepemilikan manajerial sebesar 40%.

Rata-rata nilai ukuran dewan pada perusahaan adalah 4 orang yang artinya setiap perusahaan memiliki rata-rata jumlah dewan direksi sebanyak 4 orang. Rata-rata persentase komisaris independen adalah 40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan pada Bursa Efek Indonesia telah mengikuti pedoman BAPEPAM-I.K bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki minimal empat anggota dewan direksi (UU NO. 40 Tahun 2007) dan memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris adalah komisaris independen (Pedoman tentang Komisaris Independen, 2004). Rata-rata jumlah anggota komite audit adalah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran komite audit di perusahaan Indonesia telah memenuhi ketentuan BAPEPAM dalam KEP_339/BEJ/07-2001 bahwa jumlah komite audit minimal 3 orang.

Sumber pendanaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia rata-rata berasal dari utang yaitu sebesar 48,47% dari total asset. Variable ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata memiliki asset senilai Rp. 12.442.900.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia

tergolong kecil karena kurang dari ketentuan atau persyaratan di Bursa Efek Indonesia dengan nilai aktiva bersih lebih dari 100 (milyar rupiah). Tingkat profitabilitas pada perusahaan cenderung memiliki penyebaran yang tinggi dan rata-rata memiliki tingkat profit yang rendah yakni 16% dari total asset perusahaan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Keluarga

	Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Kepemilikan Keluarga	207	42,59	42,59	42,59
Kepemilikan Non Keluarga	279	57,41	57,41	100,0
	486	100,0	100,0	

Source: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 486 data yang ada, terdapat 207 perusahaan keluarga dan 279 perusahaan non-keluarga. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan pada penelitian sebelumnya dimana perusahaan keluarga mendominasi di Indonesia. Ini dikarenakan penulis cuma mengambil sample untuk 3 tahun saja yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dan juga banyak perusahaan yang tidak melengkapi laporan keuangannya untuk 3 tahun berturut-turut, dan untuk tahun yang berbeda. Sementara itu penelitian sebelumnya mengambil sampel untuk 5 tahun berturut-turut untuk tahun yang berbeda dan dimana terdapat kelengkapan laporan keuangan untuk 5 tahun berturut-turut, sehingga mengakibatkan perusahaan keluarga lebih dominan ada di Indonesia.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Perusahaan Keluarga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	276	0,6364	0,9773	0,875247	0,0649650
Kepemilikan Keluarga	276	1,0000	1,0000	1,000000	0,0000000
Kepemilikan Institusional	276	0,0000	1,0000	0,779609	0,2651152
Kepemilikan Asing	276	0,0000	0,8905	0,161369	0,2047464
Kepemilikan Manajerial	276	0,1381	0,9288	0,555691	0,1984543
Ukuran Dewan	276	2,0000	11,0000	4,807971	2,1035230
Komisaris Independen	276	0,0000	0,7500	0,406362	0,1335567
Audit Komite	276	2,0000	4,0000	3,010870	0,1591728
Ukuran Perusahaan (miliar)	276	10,2307	15,1026	12,322095	0,7523215
<i>Leverage</i>	276	0,0002	5,3653	0,537897	0,5033599
Profitabilitas	276	0,0000	0,9676	0,125869	0,1323350
Valid N (listwise)	276				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji deskriptif pada pengujian dengan sampel perusahaan keluarga. Pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI, kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 78% dimana lebih tinggi daripada kepemilikan lainnya yaitu kepemilikan asing sebesar 16% dan kepemilikan manajerial sebesar 56% sehingga menunjukkan pemegang saham lebih dominan adalah pemegang saham institusi. Kepemilikan asing menduduki nilai rata-rata 16% pada urutan ketiga sementara kepemilikan manajerial 56% menempati urutan ketiga dalam hal kepemilikan. Dalam kepemilikan institusional juga dapat menunjukkan kepemilikan keluarga yang terdapat pada perusahaan jika institusi tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melebihi 20%.

Rata-rata untuk nilai ukuran dewan pada perusahaan keluarga ada sebanyak 4 orang yang artinya setiap perusahaan memiliki rata-rata jumlah anggota dewan direksi perusahaan sebanyak 4 orang. Rata-rata persentase komisaris independennya adalah sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengikuti pedoman dari BAPEPAM-LK yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki minimal empat anggota dewan didalam perusahaan (UU NO. 40 Tahun 2007) dan memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota komisaris yang ada didalam perusahaan adalah komisaris independen (Pedoman tentang Komisaris Independen, 2004). Rata-rata jumlah anggota komite audit yang ada didalam perusahaan adalah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran komite audit di perusahaan yang ada di Indonesia ini telah memenuhi ketentuan dari BAPEPAM dalam KEP-339/BEJ/07-2001 bahwa jumlah komite audit minimal 3 orang.

Sumber pendanaan yang ada pada perusahaan keluarga di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata berasal dari utang yaitu sebesar 54% dari total asset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata memiliki asset senilai Rp. 12.322.095.000,00 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga yang ada di Indonesia masih tergolong perusahaan rendah karena tidak memenuhi persyaratan dari perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai aktiva bersih lebih dari Rp. 100 (milyar rupiah). Tingkat profitabilitas pada perusahaan keluarga cenderung memiliki penyebaran yang tinggi serta rata-rata perusahaan memiliki tingkat profit yang rendah yakni 13% dari total asset perusahaan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Perusahaan Non- Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	285	0,5455	1,0000	0,890909	0,0839355
Kepemilikan Keluarga	285	0,0000	0,0000	0,000000	0,0000000
Kepemilikan Institusional	285	0,1487	1,0000	0,899904	0,1653489
Kepemilikan Asing	285	0,0000	0,9800	0,506586	0,3129229
Kepemilikan Manajerial	285	0,0000	0,9631	0,292295	0,3176223
Ukuran Dewan	285	2,0000	11,0000	4,838596	1,8448400
Komisaris Independen	285	0,1429	1,0000	0,393089	0,1044824
Audit Komite	285	2,0000	5,0000	3,063158	0,3401696
Ukuran Perusahaan (milliar)	285	11,0249	14,4181	12,508458	0,7320707
<i>Leverage</i>	285	0,0084	6,2653	0,480884	0,4204962
Profitabilitas	285	0,0002	16,0170	0,193405	0,9493972
Valid N (listwise)	285				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada perusahaan non-keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 90% dimana lebih tinggi daripada kepemilikan lainnya yaitu kepemilikan asing sebesar 51% dan kepemilikan manajerial sebesar 29%, sehingga menunjukkan pemegang saham yang lebih dominan adalah pemegang saham institusi. Kepemilikan asing menduduki peringkat kedua dengan nilai rata-rata 51% dan kemudian 29% kepemilikan manajerial yang menempati urutan ketiga.

Rata-rata nilai ukuran dewan pada perusahaan non-keluarga ada 4 orang yang artinya setiap perusahaan memiliki rata-rata jumlah dewan direksi sebanyak 4

orang. Rata-rata persentase komisaris independen adalah 39%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan non-keluarga di Bursa Efek Indonesia telah mengikuti pedoman BAPEPAM-LK bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki minimal empat anggota dewan (UU NO. 40 Tahun 2007) dan memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota komisaris adalah komisaris independen (Pedoman tentang Komisaris Independen, 2004). Rata-rata jumlah anggota komite audit adalah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran komite audit di perusahaan Indonesia ini telah memenuhi ketentuan BAPEPAM dalam KEP-339/BEJ/07-2001 bahwa jumlah komite audit minima 3 orang.

Sumber pendanaan pada perusahaan non-keluarga di Bursa Efek Indonesia rata-rata berasal dari utang yaitu sebesar 48% dari total asset. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan non-keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata memiliki asset senilai Rp. 12.508.458.000,00 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non-keluarga di Indonesia tergolong kecil dikarenakan tidak memenuhi persyaratan dari perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai aktiva bersih lebih dari 100 (milyar rupiah). Tingkat profitabilitas pada perusahaan non-keluarga cenderung memiliki penyebaran yang tinggi dan rata-rata perusahaan memiliki tingkat profit yang rendah yakni 19% dari total asset perusahaan.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga memiliki rata-rata kurang lebih sama, yaitu pada perusahaan keluarga rata-rata pengungkapan sukarela sebesar 87% sementara itu pengungkapan sukarela pada perusahaan non keluarga

yaitu sebesar 89%. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi pada perusahaan non keluarga dibandingkan dengan perusahaan keluarga yaitu perusahaan keluarga sebesar 78% sementara perusahaan non-keluarga sebesar 90%. Kepemilikan asing pada perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan asing pada perusahaan non-keluarga. Dimana perusahaan keluarga sebesar 16% dan perusahaan non-keluarga sebesar 51%. Sementara itu kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada perusahaan keluarga sebesar 56% dibandingkan dengan perusahaan non keluarga sebesar 29%. Nilai rata-rata ukuran dewan, komisaris independen, dan komite audit telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM, baik pada perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga yaitu Bursa Efek Indonesia telah mengikuti pedoman BAPEPAM-LK bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki minimal empat anggota dewan (UU NO. 40 Tahun 2007) dan memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota komisaris adalah komisaris independen (Pedoman tentang Komisaris Independen, 2004). Ukuran perusahaan pada perusahaan keluarga memiliki nilai rata-rata lebih rendah sedikit dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga, yaitu pada perusahaan keluarga nilai rata-ratanya sebesar Rp. 12.322.095.000,00 dan pada perusahaan non-keluarga nilai rata-ratanya sebesar Rp. 12.508.458.000,00. Rata-rata perusahaan keluarga cenderung memilih pembiayaan asset dengan utang daripada perusahaan non-keluarga dimana perusahaan keluarga sumber pendanaan untuk perusahaan berasal dari hutang sebesar 54% sementara itu untuk perusahaan non-keluarga sebesar 48% berhutang untuk pendanaan. Perusahaan keluarga memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung lebih rendah sebesar 13% dari total asset perusahaan

dibandingkan profitabilitas pada perusahaan non-keluarga sebesar 19% dari total asset perusahaan.

2. Hasil Uji *Outlier*

Data outlier sama dengan data pencilan yaitu observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat ataupun multivariat. Sementara itu yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim adalah nilai yang jauh atau berbeda sama sekali dengan sebagian besar nilai-nilai lain dalam kelompoknya. Pengujian *outlier* digunakan pada data kuantitatif untuk mengamati apakah terdapat penyimpangan yang cukup jauh dari rata-rata sehingga disebut tidak normal. Pengujian *outlier* menggunakan pengukuran *Studentized Deleted Residual* (SDR). Hasil uji *outlier* dengan sampel seluruh perusahaan terdapat 162 data *outlier* sehingga sisa data yang akan diuji sebanyak 486 data. Hasil uji *outlier* dengan sampel perusahaan keluarga terdapat 92 data *outlier* sehingga sisa data yang akan diuji sebanyak 276 data. Hasil uji *outlier* dengan sampel perusahaan non-keluarga terdapat 95 data *outlier* sehingga sisa data yang akan diuji sebanyak 285 data. Data sampel pengujian yang akan diambil dapat dilihat pada Tabel 4.2 diatas

Data untuk 3 tahun penelitian adalah 648 data perusahaan, dan akhirnya menghasilkan 486 data untuk seluruh perusahaan.

3. Hasil Uji Regresi Panel

a. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih metode antara PLS dan FEM. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode adalah nilai probabilitas pada *Cross-*

Section Chi-square pada hasil uji Chow apabila nilai probabilitas diatas 0,05, maka akan ditentukan metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah PLS tetapi apabila nilai probabilitas dibawah 0,05, maka akan dilanjutkan dengan uji Hausman. Dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Seluruh	Perusahaan	Perusahaan Non-
	Perusahaan	Keluarga	Keluarga
	Prob.	Prob.	Prob.
Cross-section F	0,0000	0,0000	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000	0,0000	0,0000

Source: Data sekunder diolah, 2018

b. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih metode antara FEM dan REM. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode adalah nilai probabilitas pada *cross-section random* pada hasil uji Hausman apabila nilai probabilitas diatas 0,05, maka akan ditentukan metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah REM tetapi apabila nilai probabilitas dibawah 0,05, maka akan menggunakan metode FEM.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Effects Test	Seluruh Perusahaan	Perusahaan	Perusahaan Non-
		Keluarga	Keluarga
	Prob.	Prob.	Prob.
Cross-section random	0,0001	0,0078	1,0000

Source: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas dari *cross-section random* terdapat dua pengujian yang memiliki hasil yang sama yaitu untuk seluruh perusahaan sebesar 0,0001 dan perusahaan keluarga sebesar 0,0078, nilai probabilitasnya dibawah 0,05 sementara itu terdapat perbedaan hasil pengujian untuk perusahaan non keluarga sebesar 1,0000, nilai probabilitasnya diatas 0,05. Berdasarkan hasil uji hausman, pengujian dengan sampel seluruh perusahaan, dan perusahaan keluarga menggunakan metode FEM disebabkan nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Sementara itu berdasarkan hasil uji hausman, pengujian dengan sampel perusahaan non keluarga menggunakan metode REM disebabkan nilai probabilitasnya diatas 0,05.

4. Hasil Uji Hipotesa

a. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil regresi Tabel 4.9, menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan dan komisaris independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan sukarela. Kesimpulan adalah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

	Seluruh Perusahaan	Perusahaan Keluarga	Perusahaan Non- Keluarga
F	275,0225	20,13059	1,18E+23
Significant	0,000000	0,000000	0,000000

Source: Data sekunder diolah, 2018

b. Hasil Uji t

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam regresi panel dapat dilihat pada Tabel 4.10. Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan keluarga tidak mendukung pengungkapan informasi secara lengkap disebabkan informasi asimetris yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{11} dapat dibuktikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Grey (2002), Hanifa dan Cooke (2002), Chen *et al.* (2008), Karagul dan Yonet (2010), Chakroun (2013), dan Darmadi dan Sodikin (2013).

Dari hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada sampel perusahaan non-keluarga. Hal ini berbeda dengan hasil uji pada sampel seluruh perusahaan dan perusahaan keluarga yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{2c} dapat dibuktikan tetapi hipotesis H_{2a} dan hipotesis H_{2b} tidak dapat dibuktikan. Pada sampel seluruh perusahaan, semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin rendah pula dalam pengungkapan sukarela. Hal ini

konsisten dengan penelitian Akra *et al.* (2010), Omar dan Simon (2011), Kolsi (2012), Htay (2012) dan Fathi (2013)

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada ketiga sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 tidak dapat dibuktikan pada seluruh sampel penelitian. Hasil penelitian didukung dengan penelitian oleh Janadi *et al.* (2013) dan Neifar dan Haliouc (2013), bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada ketiga sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_4 tidak dapat dibuktikan pada seluruh sampel penelitian. Hasil penelitian didukung dengan penelitian oleh Juhmani (2013), bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela.

Begitu juga dengan hasil penelitian pada variable ukuran dewan menunjukkan variable ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada ketiga sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_5 tidak dapat dibuktikan pada seluruh sampel penelitian. Hasil penelitian ini didukung dengan Ling dan Lee (2012), Hassan (2013), Fathi (2013), Alhazaimeh *et al.* (2014), dan Ramadhan (2014).

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh sampel perusahaan tetapi tidak pada sampel perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{6a} dapat dibuktikan pada sampel

seluruh perusahaan Hasil penelitian didukung dengan penelitian Akhtaruddin *et al.* (2009), Samaha dan Dahway(2010), Karagul dan Yonet (2010), Damagum dan Chima (2012), Htay (2012), Janadi *et al.* (2013), dan Uyar *et al.* (2013) dimana menemukan variabel komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Komisaris independen pada perusahaan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan dapat disebabkan karena komisaris tersebut tidak independen sebagaimana tanggungjawab komisaris independen.

Variabel komite audit menunjukkan beragam hasil penelitian dalam sampel penelitian yang berbeda. Hasil menunjukkan variabel komite audit tidak signifikan pada pengaruh pengungkapan sukarela pada sampel seluruh perusahaan dan pada sampel perusahaan keluarga, sedangkan signifikan positif pada sampel perusahaan non-keluarga. Hasil menunjukkan H_{7a} dan H_{7b} tidak dapat dibuktikan sedangkan H_{7c} dapat dibuktikan. Pada sampel seluruh perusahaan dan sampel perusahaan keluarga, hasil didukung dengan penelitian Akhtaruddin *et al.* (2009), Janadi *et al.* (2013), Alhazaimah *et al.* (2014), dan Ramadhan (2014), dimana anggota komite audit yang memiliki jabatan ganda di perusahaan lain akan menyebabkan pengungkapan sukarela yang minimum disebabkan kurangnya perhatian pada perusahaan tersebut. Pada sampel perusahaan non-keluarga, hasil menunjukkan signifikan positif sesuai dengan penelitian Moataz dan Hussainey (2007), Akra *et al.* (2010), Samaha dan Dahawy (2010), Rouf (2011), Nandi dan Ghoah (2012), dan Sweiti dan Attayah (2013).

Variabel kontrol pada penelitian ini seperti variabel ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif tentang pengungkapan sukarela, serta variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Tabel 4.10

Hasil uji t

Variabel	Seluruh Perusahaan (Fixed)				Perusahaan Keluarga (Fixed)				Perusahaan Non-Keluarga (Fixed)			
	b	t	Sig	Hasil	b	t	Sig	Hasil	b	t	Sig	Hasil
C	1.139899	2.17E+10	0.0000		0.875247	3,48E+10	0.0000		1.134547	7.35E+10	0.0000	
Kepemilikan Keluarga	-4,90E-12	-1.8846	0.0299	Sig negatif								
Kepemilikan Institusional	-1.29E-12	-1.424.562	0.1553	tidak Sig	1.07E-13	0,252524	0.8009	tidak Sig	1,39E+12	2.479862	0.0141	Sig. Positif
Kepemilikan Asing	6.93E-13	0.707925	0.4795	tidak Sig	1.69E-13	0,306619	0.7595	tidak Sig	-4.20E-13	-1.101533	0,2721	tidak Sig
Kepemilikan Manajerial	-4.80E-13	-0.130326	0.8964	tidak Sig	-6,48E-13	-0,52733	0.5986	tidak Sig	1.09E-12	1,877662	0,0620	tidak Sig
Ukuran Dewan Komisaris Independen	-2.22E-13	-1.255.994	0.2100	tidak Sig	4,31E-14	0.416	0.6779	tidak Sig	1.45E-14	0,321923	0.7479	tidak Sig
Komite Audit	-4.99E-12	-2.757.234	0.0062	Sig. Positif	1,39E-12	0,970947	0.3329	tidak Sig	3.25E-13	0,690198	0,4910	tidak Sig
Ukuran Perusahaan	3.26E-13	0.792869	0.4285	tidak Sig	-5,59E-13	-1,12229	0,2633	tidak Sig	4.67E-13	2.370465	0.0188	Sig. Positif
<i>Leverage</i>	2.84E-11	6.705.010	0.0000	Sig. Positif	-1,01E-11	-4,9575	0,0000	Sig. Positif	-5,87E-12	-4,696321	0,0000	Sig. Positif
Profitabilitas	5.48E-12	6.692.462	0.0000	Sig. Positif	-1,00E-12	-2,92584	0,0039	Sig. Positif	-1,09E-12	-4,424744	0,0000	Sig. Positif
	9.52E-14	4.707.353	0.0000	Sig. Positif	7,51E-13	0,68706	0,4930	tidak Sig	-1,69E-14	-4,302853	0,0000	Sig. Positif

pengungkapan sukarela pada sampel perusahaan keluarga dan pengaruh signifikan positif untuk pengungkapan sukarela pada sampel seluruh perusahaan dan perusahaan non-keluarga.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga cenderung lebih rendah dibandingkan pengungkapan sukarela pada perusahaan non keluarga. Dikarenakan perusahaan keluarga sangat berhati-hati dalam memberikan informasi yang ada didalam perusahaan. Sementara itu untuk kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga namun tidak memiliki hubungan signifikan ketika diuji pada perusahaan keluarga dan pada seluruh perusahaan. Kepemilikan asing tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh sampel penelitian, baik itu seluruh perusahaan, perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga. Kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan signifikan pada seluruh perusahaan yang ada, perusahaan keluarga dan juga pada perusahaan non-keluarga. Begitu juga ukuran dewan perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan untuk ketiga kategori yaitu seluruh perusahaan, perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga.

Sementara itu untuk komisaris independen yang ada didalam perusahaan, tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan keluarga dan juga pada perusahaan non-keluarga, tetapi memiliki hubungan signifikan positif untuk seluruh perusahaan. Komisaris independen perusahaan yang terdapat di dalam perusahaan keluarga dinilai masih kurang independensinya dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, untuk menjaga sistem tata kelola perusahaan supaya dapat berjalan dengan lancar dan juga baik, diharapkan dapat bekerja

dengan regulasi yang ada didalam perusahaan. Hal ini diharapkan dari komisaris independen dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan integritas dan independensinya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ada pada perusahaan keluarga..

Komite audit pada perusahaan seharusnya memiliki fungsi dalam mengawasi cara kerja manajemen perusahaan, yang dimana seharusnya mendorong perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan informasi secara sukarela. Komite audit memiliki hubungan signifikan positif pada perusahaan non-keluarga, dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan keluarga maupun pada seluruh perusahaan yang ada. Sehingga pada perusahaan keluarga, komite audit masih kurang melaksanakan tugasnya secara baik dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela. Sementara itu pada perusahaan non-keluarga, komite audit dapat mendorong pengungkapan sukarela yang semakin maksimal. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan keluarga, komite audit yang semakin banyak sangat diperlukan untuk mengurangi konflik yang terjadi sedangkan pada perusahaan non-keluarga, komite audit yang sedikit sudah cukup dalam pengungkapan informasi. Otoritas Indonesia juga dapat memberikan panduan bagi perusahaan dengan membuat kebijakan seperti menciptakan indikator penilaian kinerja bagi komite audit untuk mengimplementasikan mekanisme insentif pada komite audit.

Sementara itu dalam melakukan penelitian ini, selain dari variable independen ada juga dari variable control yang dapat diteliti dengan variable dependen pengungkapan sukarela. Adapun variable kontrol pada penelitian ini yaitu variable ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Dari tiga variable control ini, tidak

seluruh variable control yang mempunyai pengaruh signifikan positif. Variable kontrol ukuran perusahaan dan variable kontrol *leverage* berpengaruh signifikan positif untuk semua perusahaan, perusahaan keluarga dan juga perusahaan non-keluarga sedangkan variable kontrol profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan dan juga perusahaan non-keluarga, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan untuk perusahaan keluarga.

Pada perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga menunjukkan mekanisme tata kelola perusahaan yang berbeda, baik diukur dari kepemilikan, karakteristik dewan perusahaan maupun komite audit. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik seperti adanya pihak independen untuk menyeimbangkan dan mengawasi kinerja dari manajemen dengan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, independensi, dan kewajaran. Tata kelola yang baik dapat meminimalisir konflik yang terjadi pada pemegang saham mayoritas dan minoritas, sehingga terciptanya tingkat transparansi yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan jumlah ukuran dewan pada perusahaan di Indonesia telah mendukung keputusan dalam pengungkapan sukarela. Otoritas Indonesia dapat menetapkan jumlah minimum anggota dewan untuk ditingkatkan dari sebelumnya misalnya 5 – 6 anggota dewan untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini yang dituangkan pada table 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Arah	Seluruh Perusahaan	Perusahaan Keluarga	Perusahaan Non-Keluarga
Kepemilikan Keluarga	-	Terbukti		
Kepemilikan Institusional	+	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti	Terbukti
Kepemilikan Asing	+	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti
Kepemilikan Manajerial	+	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti
Ukuran Dewan	+	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti
Komisaris Independen	+/-	Terbukti	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti
Audit Komite	+	Tidak Terbukti	Tidak Terbukti	Terbukti

Source: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11, maka didapatkan persamaan regresi panel untuk penelitian sebagai berikut:

$$I_{ij} = 1,139899 + \dots X_1 - 0,000000000000129 X_2 + 0,0000000000000693 X_3 - 0,000000000000048 X_4 - 0,0000000000000222 X_5 - 0,000000000000499 X_6 + 0,0000000000000326 X_7 + \varepsilon_{ij}$$

Dimana:

I_{ij} = Pengungkapan sukarela

X_1 = Kepemilikan keluarga

X_2 = Kepemilikan institusional

X_3 = Kepemilikan asing

X_4 = Kepemilikan manajerial

X_5 = Ukuran dewan

X_6 = Komisaris independen

X_7 = Komite audit

ε_{ij} = Error

c. Hasil Uji Goodness of fit Model

Hasil uji *adjusted R²* ini dilakukan untuk menguji persentase kecocokan model yaitu pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, komite audit, dengan dan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela.

Tabel 4.12 Hasil Uji Square

Pengungkapan Sukarela			
	Seluruh Perusahaan	Perusahaan Keluarga	Perusahaan Non-Keluarga
R ²	100%	100%	100%
Adjusted R ²	100%	100%	100%

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12, terlihat hasil uji *adjusted R Square* sebesar 100% pada sampel seluruh perusahaan, artinya variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen dapat menjelaskan variabel pengungkapan sukarela sebesar 100%. Pada sampel perusahaan keluarga, variabel independen yang digunakan berupa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen dapat menjelaskan variabel pengungkapan sukarela sebesar 100%. Pada sampel perusahaan non-keluarga, variabel independen yang digunakan berupa kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen dapat menjelaskan variabel pengungkapan sukarela sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable-variabel bebas yang ada pada sampel seluruh

perusahaan, variabel-variabel bebas pada sampel perusahaan keluarga dan variabel-variabel bebas pada sampel perusahaan non-keluarga dapat menjelaskan semua pengungkapan sukarela yang diharapkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh mekanisme tata kelola terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini memberikan sebuah gambaran mengenai konflik yang dapat terjadi pada perusahaan selain daripada konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, serta ada juga konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, serta hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor, publik dan manajemen perusahaan atas pemahaman mengenai pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga serta mekanisme tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga cenderung lebih rendah dibandingkan pengungkapan sukarela pada perusahaan non keluarga. Kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan non-keluarga namun tidak memiliki hubungan signifikan ketika diuji pada perusahaan keluarga dan seluruh perusahaan. Kepemilikan asing tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh sampel penelitian, baik itu seluruh perusahaan, perusahaan keluarga maupun perusahaan

non-keluarga. Kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan signifikan pada seluruh perusahaan, perusahaan keluarga dan juga pada perusahaan non-keluarga. Begitu juga ukuran dewan tidak memiliki hubungan signifikan pada seluruh perusahaan, perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga. Komite audit memiliki hubungan signifikan positif pada perusahaan non-keluarga, dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan keluarga maupun pada seluruh perusahaan.

Variable kontrol pada penelitian yaitu variable ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas, tidak seluruh variable berpengaruh signifikan positif. Variable ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan positif untuk semua perusahaan, perusahaan keluarga dan juga perusahaan non-keluarga sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan dan juga perusahaan non-keluarga, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan untuk perusahaan keluarga.

Pada perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga menunjukkan mekanisme tata kelola perusahaan yang berbeda, baik diukur dari struktur kepemilikan, karakteristik dewan dan komite audit. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik seperti adanya pihak independen untuk menyeimbangkan dan mengawasi kinerja dari manajemen dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Tata kelola yang baik dapat meminimalisir konflik yang terjadi pada pemegang saham mayoritas dan minoritas, sehingga terciptanya tingkat transparansi yang lebih tinggi.

Perusahaan yang dikontrol oleh anggota keluarga menghambat pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada perusahaan keluarga harus mengawasi indeks pengungkapan sukarela agar tidak terdapat pengungkapan informasi yang merugikan para investor. Hasil juga menunjukkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mendorong pengungkapan informasi secara sukarela, sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh dalam pengungkapan informasi secara sukarela. Hal ini menunjukkan ketika perusahaan secara mayoritas dimiliki oleh perusahaan asing, maka mekanisme tata kelola perusahaan seperti karakteristik dewan dan komite audit perlu mendorong pengungkapan informasi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sumber pengamatan data melalui berbagai sumber seperti situs *web*, koran, media elektronik, dan lainnya.
2. Pengukuran pengungkapan sukarela bisa dilakukan oleh beberapa peneliti sekaligus untuk menghasilkan nilai indeks yang jauh lebih baik.
3. Memperluas sampel baik dengan cara menambah tahun pengamatan maupun menambah perbandingan dengan menggunakan dua Negara, sebagai contoh Negara Indonesia dengan Malaysia.
4. Menambahkan variabel-variabel lain yang belum ditambahkan pada penelitian ini namun sudah dijelaskan di model penelitian terdahulu, seperti

karakteristik perusahaan, rasio keuangan perusahaan, serta beberapa variabel tata kelola perusahaan yang belum ditambahkan seperti, jumlah rapat dewan/ komite audit, akademisi anggota dewan/ komite audit, dan lain-lain.

5. Bisa juga untuk variable-variabel yang dilakukan penelitian dijadikan satu seperti variable-variabel COGS (*Cost of Good Sold*). Sehingga variable-variabelnya apa yang terkandung didalam COGS tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2007). Corporate governance of family firm and voluntary disclosure: the case of Indonesia manufacturing firms, *Unpublished PhD Thesis, University of Western Australia, Perth*.
- Ajinkya, B., Bhojraj, S., & Sengupta, P. (2005). The association between outside directors, institutional investors and the properties of management earnings forecasts. *Journal of Accounting Research*, 43(3), pp. 343-376.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate governance and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian listed firms. *JAMAR*, (7).
- Akhtaruddin, M. & Haron, H. (2010). Board ownership, audit committees' effectiveness, and corporate voluntary disclosures. *Asian Review Accounting*, 18 (3), pp. 245-259.
- Akra, M., Eddie, I. A, & Ali, M. J. (2010). The association between privatization and voluntary disclosure: evidence from Jordan. *Accounting and Business Research*, 40(1), pp. 55-74.
- Al-Janadi, Y., Rahman, R. A., & Omar, N. H. (2013). Corporate governance mechanisms and voluntary disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), pp. 25-35.
- Alhazaimeh, A., Palaniappan, R., & Almsafir, M. (2014). The impact of corporate governance and ownership structure on voluntary disclosure in annual reports among listed Jordanian companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129, pp. 341-348.
- Ali, A., Chen, T. Y., & Radhakrishnan, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44 (1-2), pp. 238-286.
- Alturki, K. H. (2014). Voluntary disclosure by Saudi Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(20).
- Amihud, Y. & Mendelson, H. (1986). Asset pricing and the bid-ask spread. *Journal of Financial Economics*, 17, pp. 223-249.
- Amderson, R. C. & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and firm performance evidence from S&P 500. *The Journal of Finance*, 61 (3), pp. 1301-1328.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika, Asensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Atmaja, S. L., Tanewski, G. A., & Skully, M. (2009). The role of dividends, debt and board structure in the governance of family controlled firms. *Journal of Business Finance and Accounting*, 36 (7-8), pp. 863-898.
- Attig, N., Fong, W. M., Gadhoun, Y., & Lang, L. H. P. (2006). Effects of large shareholding on information asymmetry and stock liquidity. *Journal of Banking & Finance*, 30 (10), pp. 2875-2892.
- BAPEPAM (2001). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-339/BJ/07-2001*.
- BAPEPAM (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-431/BJ. 2012*.
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). Relationship between corporate governance attributes and voluntary disclosures in annual reports: The Kenyan experience. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 5(1).
- Barako, D. G. (2007). Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports. *African Journal of Business Management*, 1 (5), pp.113-128.
- Barry, C. B. & Brown, S. J. (1984). Differential information and the small firm effects. *Journal of Financial Economics*, 13(2), pp. 283-294.
- Bhasin, M. L., Makarov, R. R., & Oracalin, N. S. (2012). Determinants of voluntary disclosure in the banking sector: an empirical study. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 3(3).
- Bushman, R., Chen, Q., Engel, E., & Smith, A. (2004). Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems. *Journal of Accounting and Economics*, 37, pp. 167-201.
- Chakroun, R. (2013). Family control, board of directors' independence and extent of voluntary disclosure in the annual reports: case of Tunisian companies. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(1), pp. 22-42.
- Chakroun, R. & Matoussi, H. (2012). Determinants of the extent of voluntary disclosure in the annual reports of the Tunisian firms. *Accounting and Management Information Systems*, 11(3), pp. 334-370.
- Chau, G. K. & Gray, S. J. (2002). Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting*, 37(2), pp. 247-265.

- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2008). Do family firms provide more or less voluntary disclosure?. *Journal of Accounting Research*, 46(3), pp. 499-536.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H.P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), pp. 81-112.
- Claessens, S. & Fan, J. P. H. (2002). Corporate governance in Asia: a survey. *International Review of Finance*, 3(2), pp. 71-103.
- Coles, J., Loewenstein, U., & Suay, J. (1995). On equilibrium pricing under parameter uncertainty. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 30, pp. 347-364.
- Cooke, T.E. (1989). Voluntary corporate disclosure by Swedish companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, (2), pp: 113-124.
- Damagum, Y. M. & Chima, E. I. (2012). The impact of corporate governance on voluntary information disclosures of quoted firms in Nigeria: an empirical analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4 (13), pp. 166-178.
- Darmadi, S. & Sodikin, A. (2013). Information disclosure by family-controlled firms. *Asian Review of Accounting*, 21 (3), pp. 223-240.
- Dashti, J., Salehi, M. M., & Zanjirani, S. M. (2014). The impact of ownership concentration on the level of voluntary disclosure of information in tehran stock exchange firms. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, (4), pp. 767-773.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2). Pp. 193-225.
- Demsetz, H. & Lehn, K. (1985). The atructure of corporate ownership: cause and consequences. *Journal of Political Economy*, 93 (6), pp. 1155-1177.
- Dhouibi, R. & Mamoghli, C. (2013). Determinants of voluntary disclosure in Tunisian bank's reports. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4 (5), pp. 80-94.
- Diamond, D. W. & Verrechia, R. E. (1991). Disclosure, liquidity, and the cost of capital. *Journal of Finance*, 46 (4), pp. 1325-1359.
- Dominiquez, L. R. & Gamez, L. C. N. (2013). Corporate reporting on risks: Evidence from Spanish companies. *Spanish Accounting Review*, 17(2), pp. 116-129.

- Dye, R. A. (1985). Disclosure of Nonproprietary Information. *Journal of Accounting Research*, (23), 1, pp. 123-145.
- Dyer, J. W. G. (1986). Cultural change in family firms: Anticipating and managing business and family transition. San Francisco: Jossey-Bass.
- Faccio, M. & Lang, L. H. P. (2002). Ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of Financial Economics*, 65 (3), pp. 365-395.
- Fathi, J. (2013). Corporate governance and the level of financial disclosure by Tunisian firms. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3).
- Ghasempour, A. & Yusuf, M. A. M. (2014). The effect of fundamental determinants on voluntary disclosure of financial and nonfinancial information: the case of internet reporting on the Tehran Stock Exchange. *The International Journal of Digital Accounting Research*, (14), pp 37-56.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Ed. Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goyal, V. K. & Bae, K. H. (2010). Equity market liberalization and corporate governance. *Journal of Corporate Finance*, 16(5), pp. 609-621.
- Gray, S. J., Meek, G. K. & Roberts, C. B. (1995). International capital market pressure and voluntary disclosure. *Journal of International Financial Management and Accounting*, (6),1, pp. 43-68.
- Hailin, W. & Zezhen. M. (2008). Analysis on impact of corporate governance to voluntary disclosure-based on the empirical data of real estate industry. *Orient Academic Forum*.
- Hamour, A. M. A. (2014). Factors affecting the level of voluntary accounting disclosure on annual financial statements: "applied study on Jordanian industrial shareholding companies". *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(11).
- Haniffa, R. M. & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysia corporations. *Abacus*, (38), 3, pp. 317-349.
- Hassan. M. K. (2013). Corporate governance characteristics and voluntary disclosure: the case of UAE listed corporation. *International Conference on Business economics, and Accounting 20-23 March 2013, Bangkok-Thailand*.
- Haely, P. M. & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: a review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, (35), 1-3, pp. 405-440.

- Ho, S. & Wong, K. S. (2001). A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, (10), 2, pp. 139-156.
- Hossain, M., Perera, M. H. B., & Rahman, A. R. (1995). Voluntary disclosure in the annual reports of New Zealand companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, (6), 1, pp. 69-87.
- Jossain, M. & Hammami, H. (2009). Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country: the case of Qatar. *Advance in Accounting, incorporating Advance in International Accounting*, 25, pp. 255-265.
- Htay, S. N. N. (2012). The impact of corporate governance on the voluntary accounting information disclosure in Malaysia listed banks. *Global Review of Accounting and Finance*, (3), 2, pp. 128-142.
- Hussainey, K. & Al-Najjar, B. (2010). Future-oriented narrative reporting: determinants and use. *Journal of Applied Accounting research, forthcoming*.
- Huther, J. (1997). An empirical test of the effect of board size on firm efficiency. *Economics Letters*, 54(3), pp. 259-264.
- Ibrahim, K. (2011). Firms characteristics and voluntary segments disclosure among the largest firms in Nigeria. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(4), pp. 327-331.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (edisi kedua). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Janadi, Y. A., Rahman, R. A., & Omar, N. H. (2013). Corporate governance mechanisms and voluntary disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), pp. 25-35.
- Jensen, M. C., & Meckling, (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Juhmani, O. (2013). Ownership structure and corporate voluntary disclosure: evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial reporting*, (3), 2, pp. 133-148.
- Karamanou, I. & Vafeas, N. (2005). The association between corporate boards, audit committees, and management earnings forecasts: an empirical analysis. *Journal of Accounting Research*, (43), 3, pp. 22-27.
- Kateb, I. (2012). An analysis of the determinants of voluntary structural capital disclosure by listed French companies. *International Journal of Business and Management*, (7), 11, pp. 95-110.

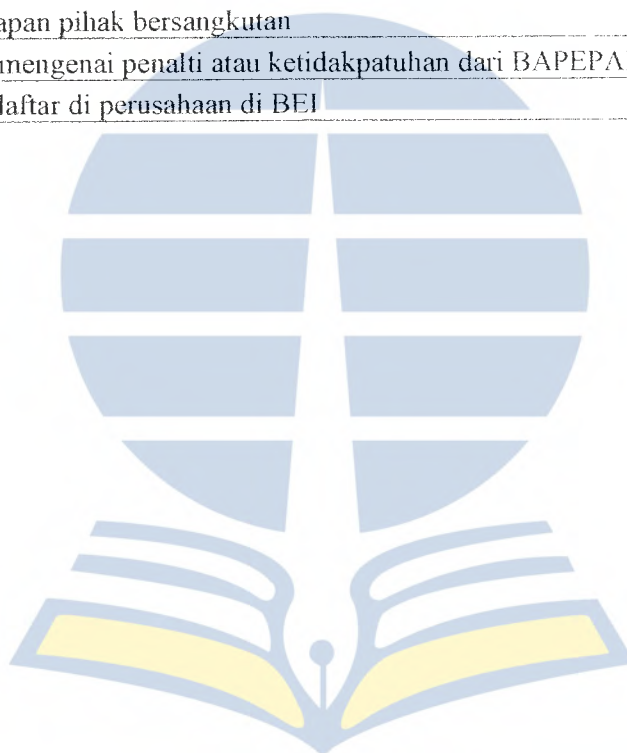
- Karagül, A. A. & Yonet, N. K. (2010). Impact of board characteristics and ownership structure on voluntary disclosure: evidence from Turkey. *www.academia.edu*.
- Kolsi, M. C. (2012). The determinants of corporate voluntary disclosure: evidence from the Tunisian capital market. *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, IX (4).
- La Porta, R., Silanez, L. D., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54(2), pp. 471-517.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. (2013). Determinants and features of voluntary disclosure in the Chinese stock market. *Cjina Journal Accounting Research*, 6, pp. 265-285.
- Leung, S. & Horwitz, B. (2004). Director ownership and voluntary segment disclosure: Hong Kong evidence. *Journal of International Financial Management & Accounting*, (15), 3, pp. 235-260.
- Levitt, A. (2000). Renewing the covenant with investors *speech at New York university center for law and business*. <http://www.sec.gov/news/speeches/spch370.htm>
- Ling, H. P. & Lee, G. C. (2012). Enhancing corporate governance structure for greater voluntary disclosure: Malaysian evidence. *EADN Working Paper, No. 49*.
- McClave, J. T. & Sincich, T. (2004). Statistics: 9th edition. *Pearson Education International*.
- Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. (1995). Factors influencing voluntary annual report disclosures by US, UK and continental European multinational corporations. *Journal of International Business Studies*, (26), 3, pp. 555-572.
- Mensah, B. K. A. (2012). Association between firm-specific characteristics and levels of disclosure of financial information of rural banks in the Ashanti region of Ghana. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(1), pp. 69-92.
- Moataz, E. & Hussainey, K. (2007). Determinants of corporate governance disclosure in Saudi companies. *Journal of Economics and Management*.
- Modarrez, A., Alimohamadpour, A., & Rahimi, S. (2014). Determinants of corporate voluntary disclosure in the annual reports: the case study of Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Management and Humanity Sciences*, vol. 3.

- Nandi, A. & Ghosh, S. K. (2012). Corporate governance attributes, firm characteristics and the level of corporate disclosure: Evidence from the Indian listed firms. *Decision Science Letters* 2, pp. 45-58.
- Nasir, M. N. & Abdulla, S. N. (2004). Voluntary disclosure and corporate governance among financially distressed listed firms in Malaysia. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 1(1), 96-139.
- Neifar, S. & Halioui, K. (2013). Determinants of corporate governance disclosure: the case of Tunisian firms listed on the Tunis stock exchange. *International Journal of Finance and Accounting*, 2(3), pp. 174-183.
- Omar, B. & Simon, J. (2011). Corporate aggregate disclosure practices in Jordan. *Advance in Accounting, incorporating Advance in International Accounting*, 27, pp. 166-186.
- Othman, R., Ishak, I. F., Arif, S. M., & Aris, N. A. (2014). Influence of audit committee characteristics on voluntary ethics disclosure. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 145, pp. 330-342.
- Percy, M. (2000). Financial reporting discretion and voluntary disclosure: corporate research and development expenditure in Australia. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 7(1), pp. 1-31.
- PricewaterhouseCooper (PWC). (2014). Survey Bisnis Keluarga 2014. www.pwc.com/id
- Qu, W., Leung, P., & Cooper, B. (2013). A study of voluntary disclosure of listed Chinese firms – a stakeholder perspective. *Managerial Auditing Journal*, 28 (3), pp. 261-294.
- Ramadhan, S. (2014). Board composition, audit committee, ownership structure, and voluntary disclosure: evidence from Bahrain. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (7), pp. 124-138.
- Rouf, A. (2011). Corporate characteristics, governance attributes and the extent of voluntary disclosure in Bangladesh. *African Journal of Business Management*, 5(19), pp. 7836-7845.
- Rouf, M. A. & Harun, M. A. (2012). Ownership structure and voluntary disclosure in annual reports of Bangladesh. *Pak. J. Commer. Soc. Sci*, (5), 1, pp. 129-139.
- Rouf, M. A., Hasan, M. S., & Ahmed, A. A. (2014). Financial reporting practices in the textile manufacturing sectors of Bangladesh. *ABC Journal of Advance Research*, 3(2), pp. 57-67.

- Samaha, K. & Dahawy, K. (2010). Factors influencing corporate disclosure transparency in the active share trading firms: an explanatory study. *Research in Accounting in Emerging Economies*, (10), pp. 87-118.
- Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS: Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shleifer, A. & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, (LII), 2, pp. 737-783.
- Soliman, M. M. (2013). Firm characteristics and the extent of voluntary disclosure: the case of Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(17).
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2002). Penerapan praktek *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). KEP-117/M-MBU/2002.
- Sweiti, I. M. & Attayah, O.F. (2013). Critical factors influencing voluntary disclosure: The Palestine exchange "PEX". *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(6).
- Tan, G. (2000). *The Asian crisis*. Singapore: Times Academic Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Indonesia*.
- Uyar, A., Klic, C., & Bayyurt, N. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from Turkish listed companies. *Intangible Capital*, 9(4), pp. 1068-1112.
- Verrecchia, R.E. (1983). Discretionary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, (5), pp. 179-194.
- Wang, H. & Zezhen, M. (2011). Analysis on impact of corporate governance to voluntary disclosure-based on the empirical data of Chinese real estate industry. *Accounting School, Capital University of Economy and Business, Beijing, P. R. China*.

LAMPIRAN - I	
INDEKS PENGUNGKAPAN SUKARELA HOSSAIN & HAMMAMI (2009)	
No	Daftar Indeks
A	Latar Belakang Perusahaan (6):
1	Sejarah singkat perusahaan
2	Struktur organisasi perusahaan
3	Deskripsi umum aktivitas perusahaan
4	Tanggal pendirian perusahaan
5	Alamat resmi perusahaan/alamat surat-menyurat
6	Alamat web perusahaan/ <i>email</i> perusahaan
B	Strategi Perusahaan (2):
7	Tujuan dan strategi manajemen/ visi dan misi perusahaan
8	Strategi masa depan - informasi mengenai pengembangan masa depan/ perkembangan masa depan
C	Tata Kelola Perusahaan (9):
9	Informasi mengenai presiden direktur (selain nama dan gelar) latar belakang/ pengalaman akademis/ bisnis presiden direktur
10	Informasi mengenai direktur (selain nama dan gelas) latar belakang/ pengalaman akadenus/bisnis direktur
11	Jumlah saham yang dimiliki oleh direktur
12	Daftar manajer senior (tidak berada pada dewan direktur)/ struktur manajemen senior
13	Informasi mengenai direktur yang memiliki jabatan direktur di perusahaan lain
14	Foto dewan direktur
15	Foto presiden direktur
16	Komposisi dewan direktur
17	Jumlah dan tanggal rapat dewan direktur
D	Kinerja Keuangan (6):
18	Analisis singkat laporan neraca perusahaan
19	<i>Return on Equity</i>
20	<i>Net interest margin</i>
21	<i>Earning per share</i>
22	<i>Debt-to-equity ratio</i>
23	<i>Devidend per share</i>
E	Manajemen Resiko Umum (8):
24	Pembahasan filosofi dan kebijakan manajemen resiko
25	Pembahasan mengenai resiko aset, pengukuran dan pengawasan resiko
26	Informasi mengenai komite manajemen resiko
27	Informasi mengenai komite manajemen aset-kewajiban
28	Informasi mengenai manajemen resiko dan sistempelaporan
29	Pengungkapan sistem/proses penilaian kredit
30	Deskripsi umum segmen resiko pasar
31	Pengungkapan resiko tingkat bunga

F	<i>Accounting Policy Review (2):</i>
32	Pembahasan kebijakan akuntansi
33	Pengungkapan standar akuntansi yang digunakan perusahaan
G	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (3):
34	Sponsor kesehatan publik, sponsor proyek rekreasi
35	Informasi mengenai donasi pada organisasi sosial
36	Sponsor kegiatan pemerintah
H	Lainnya (8):
37	Umur karyawan inti perusahaan
38	Laporan presiden/direktur/direktur
39	Informasi mengenai sertifikasi ISO 9001:2000
40	Presentasi grafik mengenai indikator kinerja perusahaan
41	Kinerja secara singkat - 3 tahun
42	Pengungkapan pihak bersangkutan
43	Informasi mengenai penalti atau ketidakpatuhan dari BAPEPAM
44	Tahun terdaftar di perusahaan di BEI



LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	√	√	√		
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.	√	√	√	1	Family
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.		√	√		
4	ABMM	ABM Investama Tbk.	√	√			
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	√	√	√	2	Family
6	ACST	Aceset Indonesia Tbk.	√	√			
7	ADPS	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	3	Non Family
8	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	√		√		
9	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T		√	√		
10	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	√	√	√		
11	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√	1	Family
12	AGH	Aneka Gas Industri Tbk.	√				
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag			√		
14	AGRS	Bank Agris Tbk.		√			
15	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb		√	√		
16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	√	√	√	5	Family
17	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√			
18	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	√	√	√		
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√			
20	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√	6	Family
21	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.		√	√		
22	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	√	√			
23	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	√	7	Non Family
24	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	√	√	√	8	Family
25	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√			
26	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.		√	√		
27	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	√	√	√	9	Family
28	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi					
29	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	√	√	√	10	Family
30	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	√	√			
31	ANIM	Aneka Tambang Tbk.	√		√		
32	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	√	√	√	11	Non Family
33	APIC	Pacific Strategic Financial Tb		√	√		
34	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	√	√			
35	APII	Asiaplast Industries Tbk.	√	√			
36	APIN	Agung Podomoro Land Tbk.	√	√	√	12	Family
37	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	√	√	√	13	Family
38	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√			
39	ARF	Atlas Resources Tbk.	√	√			
40	ARMY	Armidian Karvyatama Tbk.					
41	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	√	√	√		
42	ARTA	Arthavest Tbk		√	√		
43	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√			
44	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.					
45	ASPI	Asuransi Bintang Tbk.		√	√		
46	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.		√	√		
47	ASGR	Astra Graphia Tbk	√	√	√	14	Non Family
48	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	15	Non Family
49	ASPT	Asuransi Jasa Tania Tbk.		√	√		
50	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.		√			
51	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	√	√	√	16	Non Family
52	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.		√	√		
53	ASSA	Adi Sarana Amada Tbk.	√	√			
54	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	√	√			

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
55	AIFK	Bara Jaya Internasional Tbk.	√	√			
56	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√	√	17	Non Family
57	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.		√	√		
58	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.		√	√		
59	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk.	√	√			
60	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	√	√			
61	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	√	√	√	18	Family
62	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	√			
63	HAYU	Bayu Buana Tbk.	√	√	√	19	Non Family
64	BBCA	Bank Central Asia Tbk.		√	√		
65	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.		√			
66	BBKI	Bank Bukopin Tbk.		√			
67	BBLD	Buana Finance Tbk.		√	√		
68	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.		√	√		
69	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)			√		
70	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		√	√		
71	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)			√		
72	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	√	√			
73	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)			√		
74	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.		√	√		
75	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.		√	√		
76	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.		√	√		
77	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	√	√	√	20	Family
78	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.		√	√		
79	BKKS	Bank Pembangunan Daerah Banten		√	√		
80	BFLI	Trisula Textile Industries Tbk.			√		
81	BIST	Bekasi Fajar Industrial Estate	√	√			
82	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.		√	√		
83	BGTG	Bank Ganesha Tbk.			√		
84	BIFI	MNC Investama Tbk.	√	√	√	21	Non Family
85	BKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	√	√			
86	BMA	Primarindo Asia Infrastructure	√	√	√	22	Family
87	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.		√	√		
88	BIP1	Benakat Integra Tbk.	√	√	√		
89	BIP2	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	√	√	√	23	Non Family
90	BBRD	Blue Bird Tbk.	√	√			
91	BISI	BISI International Tbk.	√	√	√	24	Family
92	BIBK	Bank Pembangunan Daerah Jawa B		√	√		
93	BITM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T		√	√		
94	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	√	√	√	25	Family
95	BKSL	Sentul City Tbk.	√	√	√	26	Family
96	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.		√	√		
97	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	√	√			
98	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	√	√			
99	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.		√			
100	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.			√		
101	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	√	√	√	27	Non Family
102	BMTR	Global Mediacom Tbk.	√	√	√	28	Non Family
103	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.		√	√		
104	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	√	√			
105	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.		√	√		
106	BNBI	Bank Maybank Indonesia Tbk.		√	√		
107	BNLI	Bank Perinata Tbk.		√	√		
108	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.		√			

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	SampeI	Status
109	BOIT	Garuda Metalindo Tbk.	√	√			
110	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal	√	√			
111	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	√			
112	BPMI	Batavia Prosperindo Finance Tb		√			
113	BPMI	Batavia Prosperindo Internasio	√	√			
114	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	√	√	29	Non Family
115	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	√	√			
116	BRNA	Berlina Tbk.	√	√	√	30	Family
117	BRPT	Barito Pacific Tbk	√	√			
118	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	√	√			
119	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.		√	√		
120	BSSR	Baranulti Suksessarna Tbk.	√	√			
121	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√			
122	BTKK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	31	Family
123	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	√	√			
124	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	√	√			
125	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion		√	√		
126	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	32	Family
127	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	√	√			
128	BULI	Buana Listya Tama Tbk.	√	√			
129	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	√	33	Non Family
130	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	√	√	√	34	Family
131	BVIC	Bank Victoria International Tb		√	√		
132	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	√	√			
133	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	35	Family
134	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk		√			
135	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	√	√			
136	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr		√			
137	CASA	Capital Financial Indonesia Tb			√		
138	CASS	Carhy Aero Services Tbk.	√	√			
139	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	36	Non Family
140	CFNT	Centratama Telekomunikasi Indo	√	√	√	37	Non Family
141	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.		√	√		
142	CINT	Chitose Internasional Tbk.	√	√			
143	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.		√	√	38	Non Family
144	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	√	√			
145	CLJO	Sanguna Primatirta Tbk.		√	√		
146	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.	√	√	√	39	Non Family
147	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	√	√	√	40	Non Family
148	CMPA	AirAsia Indonesia Tbk.	√	√			
149	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	√	√			
150	CNTB	Saham Seri B1 Centex Tbk)		√			
151	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	√	√			
152	COWI	Cowell Development Tbk.	√	√	√	41	Family
153	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	42	Family
154	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	√	√	43	Family
155	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	√	√			
156	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses			√		
157	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	√	√	√	44	Non Family
158	CTRA	Ciputra Development Tbk.	√	√	√	45	Family
159	CTTH	Citatab Tbk	√	√	√	46	Non Family
160	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kenasindo Tbk.	√	√			
161	DART	Data Anggada Realty Tbk.	√	√	√	47	Non Family
162	DAYA	Data Intidaya Tbk.		√			

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
163	DEPI	Danasupra Erapacific Tbk		√			
164	DEWA	Darna Henwa Tbk	√	√	√	48	Non Family
165	DGJK	Nusa Konstruksi Enjining Tbk	√	√	√	49	Family
166	DILD	Intiland Development Tbk.	√	√	√	50	Non Family
167	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	√	√			
168	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	51	Non Family
169	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	√	√			
170	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.		√			
171	DNCT	Indonet Makmur Internasional	√	√	√	52	Family
172	DNID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	√			
173	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	√	√			
174	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	√		√		
175	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	√	√			
176	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	√	√			
177	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√			
178	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	√	√	√	53	Family
179	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√			
180	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	√		√		
181	DYAN	Dyandra Media International Tb	√	√			
182	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	√	√			
183	EKAD	Ekadharma International Tbk.	√	√			
184	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	54	Non Family
185	EITY	Bakrieland Development Tbk.	√	√			
186	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	√	√			
187	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	√	√	√	55	Non Family
188	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	√	√			
189	EPMT	Easeval Putera Megatrading Tbk	√	√			
190	ERAA	Erjaya Swasembada Tbk.	√	√			
191	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	√	√	√	56	Non Family
192	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	√	√			
193	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	√	√	√	57	Family
194	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√			
195	EXCL	XI. Asiatk Tbk	√	√	√	58	Non Family
196	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	√	√	√	59	Family
197	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	√	√	√	60	Family
198	FINN	First Indo American Leasing Tb		√			
199	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.		√			
200	FISH	EKS Multi Agro Tbk.	√	√	√	61	Family
201	FMIH	Fortune Mate Indonesia Tbk	√	√			
202	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	√	√	√	62	Non Family
203	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	√				
204	TPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	√	√	√	63	Non Family
205	FREN	Smartfren Telecom Tbk	√	√			
206	GAMA	Gading Development Tbk.	√	√			
207	GIDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	√	√	√	64	Non Family
208	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√	√	65	Non Family
209	GFMA	Gema Grahasarna Tbk.	√	√	√	66	Family
210	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√			
211	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	67	Family
212	GLAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	√				
213	GJTI	Gajah Tunggal Tbk.	√	√			
214	GLOB	Global Teleshop Tbk.	√	√			
215	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.	√	√			
216	GMIT	Garuda Maintenance Facility Ae	√		√		

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
217	GMFD	Gowa Makassar Tourism Developm	√	√	√	68	Family
218	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	√	√	√	69	Family
219	GOLL	Golden Plantation Tbk.	√	√	√		
220	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	√	√	√	70	Family
221	GREEN	Evergreen Invesco Tbk.	√	√	√		
222	GSMI	Equity Development Investment	√	√	√		
223	GTBO	Garda Tujuh Duana Tbk	√	√	√		
224	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	√	√	√		
225	GZCO	Gozeo Plantations Tbk.	√	√	√	71	Family
226	HADE	HD Capital Tbk	√	√	√		
227	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	√	√	√		
228	HDIX	Panasia Indo Resources Tbk.	√	√	√		
229	HERO	Hero Supermarket Tbk.	√	√	√		
230	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	√	√	√		
231	HTPS	Himpuss Intermoda Transportasi	√	√	√		
232	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	√	72	Family
233	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	√	√		
234	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk.	√	√	√	73	Family
235	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	√	√	√		
236	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	√	√	√		
237	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√	74	Family
238	IATA	Indonesia Transport & Infrastr	√	√	√		
239	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.	√	√	√		
240	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	√	√	√		
241	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	75	Non Family
242	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	√	√	√	76	Non Family
243	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	√	√	√		
244	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	√	77	Family
245	IKIP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	78	Non Family
246	IKAI	Intikeramik Alamasi Industri	√	√	√		
247	IKBI	Suani Indo Kabel Tbk.	√	√	√		
248	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	√	√	√	79	Non Family
249	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	√	√	√		
250	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	√	√	√		
251	INAF	Indofarma Tbk.	√	√	√		
252	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	√	√	√	80	Family
253	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	√	√	√		
254	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	√	√	√	81	Family
255	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√	√	82	Non Family
256	INDI	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√		
257	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	√	√	√	83	Family
258	INDS	Indospring Tbk.	√	√	√	84	Family
259	INDX	Tanah Laut Tbk	√	√	√	85	Non Family
260	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	√	86	Family
261	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	√	√	87	Family
262	INPC	Bank Artha Graha Internasional	√	√	√		
263	INPP	Indonesian Paradise Property T	√	√	√	88	Non Family
264	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	√	√	√	89	Non Family
265	INTA	Intiraco Penta Tbk.	√	√	√	90	Non Family
266	INTD	Inter Delta Tbk	√	√	√		
267	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	√	√	√	91	Non Family
268	IPCMI	Jasa Armada Indonesia Tbk.	√	√	√		
269	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	92	Non Family
270	ISAT	Indosat Tbk.	√	√	√	93	Non Family

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
271	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia	x	x			
272	ITMA	Sumber Energi Andalas Tbk.	x	x			
273	ITMG	Indo Tambungraya Megah Tbk.	x	x	x	94	Non Family
274	ITIG	Leo Investments Tbk.	x	x	x	95	Non Family
275	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	x	x			
276	JICC	Jembo Cable Company Tbk.	x	x	x	96	Family
277	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo			x		
278	JHID	Jakarta International Hotels &	x	x	x	97	Non Family
279	JKON	Jaya Konstruksi Mangala Prata	x	x	x	98	Family
280	JKSW	Jakarta Kyoeri Steel Works Tbk.	x	x			
281	JMAS	Asuransi Jiwa Swarjah Jasa Mutu		x	x		
282	JPEA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	x	x	x	99	Family
283	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	x	x	x	100	Non Family
284	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	x	x	x	101	Family
285	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	x				
286	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	x	x	x	102	Family
287	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk.	x	x	x	103	Family
288	KAEF	Kimia Farma Tbk.	x	x			
289	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	x	x			
290	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	x	x	x	104	Non Family
291	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	x	x	x	105	Non Family
292	KBLV	First Media Tbk.	x	x			
293	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	x	x	x	106	Non Family
294	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	x	x	x	107	Family
295	KIAS	Kerangka Indonesia Asosiasi T	x	x	x	108	Non Family
296	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	x	x	x	109	Family
297	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	x	x	x	110	Non Family
298	KINO	Kino Indonesia Tbk.			x		
299	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.		x			
300	KKGI	Resource Alum Indonesia Tbk.	x	x	x	111	Non Family
301	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	x	x	x	112	Non Family
302	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	x				
303	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	x	x			
304	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	x	x	x	113	Non Family
305	KONI	Perdana Bina Pusaka Tbk.	x	x	x	114	Family
306	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	x	x			
307	KPIG	MNC Land Tbk.	x	x	x	115	Non Family
308	KRAH	Grand Kartech Tbk.	x	x			
309	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	x				
310	KRFN	Kresna Graha Investama Tbk.		x			
311	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	x	x	x	116	Family
312	LAPD	Leyand International Tbk.	x	x	x	117	Non Family
313	LCCP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	x	x			
314	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	x		x		
315	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	x	x			
316	LINK	Link Net Tbk.	x	x			
317	LION	Lion Metal Works Tbk.	x	x	x	118	Non Family
318	LIMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.	x	x			
319	LIMP	Langgeng Makmur Industri Tbk.	x	x	x	119	Non Family
320	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	x	x			
321	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	x	x	x	120	Family
322	LPGL	Lippo General Insurance Tbk.		x			
323	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	x	x	x	121	Non Family
324	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	x	x	x	122	Non Family

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
325	LPLI	Star Pacific Tbk.	x	x	x	123	Non Family
326	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	x	x			
327	LPPS	Lippo Securities Tbk.		x			
328	LRNA	Ika Sari Lorena Transport Tbk.	x	x			
329	LSIF	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	x	x	x	124	Non Family
330	LULS	Lautan Luas Tbk.	x	x	x	125	Family
331	MADA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.			x		
332	MAGP	Mulu Agro Gemilang Plantation	x	x			
333	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	x	x	x	126	Non Family
334	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	x	x	x	127	Non Family
335	MAMIP	Mas Murni Tbk (Saham Preferen)	x				
336	MAPP	MAP Boga Adiperkasa Tbk.		x			
337	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	x	x	x	128	Family
338	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.		x			
339	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.		x			
340	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	x	x	x	129	Non Family
341	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.		x			
342	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	x	x			
343	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk.	x	x			
344	MBTO	Martina Berto Tbk.	x	x			
345	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.			x		
346	MCOR	Bank China Construction Bank Tbk.		x			
347	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	x	x			
348	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	x	x			
349	MDKI	Emdeki Utama Tbk.		x	x		
350	MDLN	Modernland Realty Tbk.	x	x	x	130	Non Family
351	MDRN	Modern Internasional Tbk.	x	x	x	131	Non Family
352	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	x	x	x	132	Non Family
353	MEGA	Bank Mega Tbk.		x			
354	MERK	Merck Tbk.	x	x	x	133	Non Family
355	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	x	x	x	134	Family
356	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.		x			
357	MFIN	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	x	x	x	135	Family
358	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.		x			
359	MICE	Multi Indoentra Tbk.	x	x	x	136	Family
360	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	x	x	x	137	Family
361	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	x	x			
362	MINA	Sanarhasta Mitra Tbk.	x	x			
363	MIRA	Mitra International Resources	x	x	x	138	Non Family
364	MITI	Mitra Investindo Tbk.	x	x	x	139	Non Family
365	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	x	x			
366	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	x	x			
367	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	x	x	x	140	Non Family
368	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	x	x	x	141	Family
369	MLPL	Multipolar Tbk.	x	x	x	142	Non Family
370	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	x	x			
371	MMBP	Mega Mantunggal Property Tbk.	x	x			
372	MNCN	Medco Nusantara Citra Tbk.	x	x	x	143	Non Family
373	MPMX	Mitra Pimasthika Mustika Tbk.	x	x			
374	MPOW	Megapower Makmur Tbk.		x			
375	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	x	x	x	144	Non Family
376	MRAI	Mustika Ratu Tbk.	x	x			
377	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia		x			
378	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	x	x			

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
379	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	x	x	x	145	Non Family
380	MTFN	Capitaline Investment Tbk.	x	x	x		
381	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	x	x	x		
382	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	x	x	x		
383	MTSM	Metro Realty Tbk.	x	x	x	146	Family
384	MTWI	Malacca Trust Wawasan Insuran	x	x	x		
385	MYOH	Samindo Resources Tbk.	x	x	x	147	Non Family
386	MYOR	Mayora Indah Tbk.	x	x	x		
387	MYRX	Hanson International Tbk.	x	x	x		
388	MYRXP	Saham Seri B Hanson Internatio	x	x	x		
389	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	x	x	x		
390	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	x	x	x		
391	NASA	Ayana Land International Tbk.	x	x	x		
392	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	x	x	x		
393	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	x	x	x	148	Non Family
394	NIPS	Nipress Tbk.	x	x	x		
395	NIRO	Nirvana Development Tbk.	x	x	x		
396	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	x	x	x		
397	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	x	x	x		
398	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	x	x	x		
399	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	x	x	x		
400	OCAP	Ontx Capital Tbk.	x	x	x		
401	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	x	x	x	149	Family
402	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	x	x	x	150	Non Family
403	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas	x	x	x		
404	PALM	Provident Agro Tbk.	x	x	x		
405	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	x	x	x		
406	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	x	x	x		
407	PBJD	Panca Budi Idaman Tbk.	x	x	x		
408	PBRX	Pan Brothers Tbk.	x	x	x	151	Family
409	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	x	x	x		
410	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	x	x	x		
411	PIDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	x	x	x	152	Family
412	PEGE	Panca Global Securities Tbk.	x	x	x		
413	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero	x	x	x		
414	PGLI	Pembangunan Grialta Lestari Inda	x	x	x	153	Family
415	PICO	Pelangi Indah Cimindo Tbk	x	x	x	154	Non Family
416	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	x	x	x	155	Non Family
417	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	x	x	x	156	Family
418	PLAS	Polaris Investama Tbk	x	x	x	157	Non Family
419	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	x	x	x	158	Non Family
420	PNDN	Bank Pan Indonesia Tbk	x	x	x		
421	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	x	x	x		
422	PNIN	Paninvest Tbk.	x	x	x		
423	PNLF	Panin Financial Tbk	x	x	x		
424	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	x	x	x	159	Family
425	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	x	x	x		
426	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	x	x	x	160	Non Family
427	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	x	x	x		
428	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	x	x	x		
429	PPRE	PP Presasi Tbk.	x	x	x		
430	PPRO	PP Properti Tbk.	x	x	x		
431	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	x	x	x		
432	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	x	x	x		

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
435	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	x	x	x	161	Non Family
434	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	x	x	x	162	Non Family
435	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	x	x	x	163	Family
436	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	x	x			
437	PTBA	Bukit Asam Tbk	x				
438	PTIS	Indo Straits Tbk.	x	x			
439	PITP	PP (Persero) Tbk	x				
440	PTRO	Petrosea Tbk	x	x	x	164	Family
441	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	x	x	x	165	Family
442	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio	x	x	x	166	Non Family
443	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	x	x	x	167	Family
444	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	x	x	x	168	Non Family
445	PYFA	Pyridam Farma Tbk	x	x			
446	RAJA	Rukun Raharja Tbk	x	x	x	169	Non Family
447	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	x	x	x	170	Family
448	RANC	Supra Doga Lestari Tbk.	x	x			
449	RBMS	Ristia Bintang Malikatasejati T	x	x	x	171	Non Family
450	RDTX	Roda Vivatex Tbk	x	x	x	172	Family
451	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia T	x	x			
452	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	x	x			
453	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	x	x			
454	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	x	x			
455	RMBA	Bentoel Internasional Investam	x	x			
456	RODA	Pikko Land Development Tbk	x	x	x	173	Non Family
457	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	x	x	x	174	Non Family
458	RUIS	Radiant Utama Interinseo Tbk.	x	x	x	175	Family
459	SAFE	Steady Safe Tbk	x	x			
460	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	x	x			
461	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	x	x	x	176	Non Family
462	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	x	x	x	177	Family
463	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	x	x			
464	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk.	x	x			
465	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	x	x			
466	SDPC	Millennium Pharmacocon Internati	x	x	x	178	Family
467	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia I	x	x	x		
468	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	x	x	x	179	Non Family
469	SHHD	Hotel Sahid Jaya International	x	x	x	180	Family
470	SIHP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	x	x	x		
471	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	x	x			
472	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	x	x			
473	SILO	Siloam International Hospitals	x	x			
474	SIMA	Siwani Makmur Tbk	x	x			
475	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	x	x			
476	SIPD	Sierad Produce Tbk.	x	x	x	181	Non Family
477	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	x	x			
478	SKLT	Sekar Laut Tbk.	x	x	x	182	Family
479	SKYB	Skybee Tbk.	x	x			
480	SMAR	Smart Tbk.	x	x			
481	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	x				
482	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	x	x	x	183	Non Family
483	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	x	x	x	184	Non Family
484	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	x	x			
485	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	x				
486	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.		x			

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMILIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
487	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	x	x	x	185	Family
488	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	x	x	x	186	Family
489	SMRU	SMR Utama Tbk.	x	x			
490	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	x	x	x	187	Family
491	SOCL	Soechi Lines Tbk.	x	x			
492	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb	x	x	x	188	Non Family
493	SPMA	Suparna Tbk.	x	x	x	189	Family
494	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesi	x	x	x	190	Non Family
495	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesi	x				
496	SQMI	Renuka Coalindo Tbk.	x	x			
497	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	x	x			
498	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	x	x			
499	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	x	x	x	191	Non Family
500	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	x	x			
501	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	x	x			
502	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	x	x			
503	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	x	x			
504	STAR	Star Petrochem Tbk.	x	x			
505	STTP	Siantar Top Tbk.	x	x			
506	SUGI	Sugih Energy Tbk.	x	x			
507	SULI	SLJ Global Tbk.	x	x			
508	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	x	x			
509	TALF	Tunas Allin Tbk.	x	x			
510	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	x		x		
511	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	x	x			
512	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	x	x			
513	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	x	x	x	192	Family
514	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	x	x	x	193	Family
515	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	x	x			
516	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	x	x	x		
517	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	x	x			
518	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	x	x			
519	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	x	x	x	194	Family
520	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	x	x			
521	TIFA	Tifa Finance Tbk.	x	x			
522	TINS	Timah Tbk.	x				
523	TIRA	Tira Austenite Tbk	x	x			
524	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	x	x	x	195	Family
525	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	x	x	x	196	Family
526	TKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers	x				
527	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	x	x	x	197	Family
528	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk.	x	x			
529	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	x	x	x	198	Family
530	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.	x	x			
531	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	x	x	x		
532	TOTI	Total Bangun Persada Tbk.	x	x	x	199	Family
533	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	x	x	x	200	Family
534	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	x	x	x	201	Non Family
535	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	x	x	x	202	Non Family
536	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	x	x			
537	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	x	x	x	203	Family
538	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	x	x			
539	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T	x	x			
540	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	x	x			

LAMPIRAN - 2
TABEL PEMJLIHAN SAMPEL

NO	Kode	Nama Perusahaan	Non Keuangan	Non BUMN	Kelengkapan Lap. Keuangan	Sampel	Status
541	TRIS	Trisula International Tbk.	x	x			
542	TRST	Trias Sentosa Tbk.	x	x	x	204	Family
543	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineeri	x	x			
544	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk		x			
545	TSPC	Tempo Sean Pacific Tbk.	x	x	x	205	Family
546	TURI	Tunas Ridean Tbk.	x	x	x	206	Family
547	ULIJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	x	x	x	207	Family
548	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	x	x	x	208	Family
549	UNFI	Nusantara Inti Corpora Tbk	x	x	x	209	Non Family
550	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	x	x			
551	UNTR	United Tractors Tbk.	x	x	x	210	Non Family
552	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	x	x	x	211	Non Family
553	VICO	Victoria Investama Tbk.	x	x			
554	VINS	Victoria Insurance Tbk.		x	x		
555	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	x	x			
556	VOKS	Voksel Electric Tbk.	x	x	x	212	Non Family
557	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.		x			
558	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	x	x	x	213	Non Family
559	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T		x	x		
560	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	x	x			
561	WICO	Wicaksana Overseas Internation	x	x	x	214	Non Family
562	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	x	x			
563	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	x				
564	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	x	x	x	215	Family
565	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb		x			
566	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	x	x			
567	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	x				
568	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	x				
569	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	x				
570	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk		x	x	216	Family
571	YULI	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.		x			
572	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk		x	x		
573	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	x	x			

LAMPIRAN – 3
RANGKUMAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Sampel	Variabel Penelitian (Tata Kelola)	Hasil Penelitian Terhadap Pengungkapan Sukarela
1	Barako et al (2006)	Kenya	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit - Kepemilikan asing - Kepemilikan institusional 	- Komite audit, kepemilikan asing dan kepemilikan berpengaruh signifikan positif
2	Barako (2007)	Kenya	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan asing - Kepemilikan institusional 	- Kepemilikan asing dan institusional berpengaruh signifikan positif
3	Hailin & Zezhen (2008)	China	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Komisaris independen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan - Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan - Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan
4	Akhtaruddin et.al (2009)	Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan - Kepemilikan keluarga - Komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif - Kepemilikan keluarga dan komite audit tidak memiliki hubungan signifikan
5	Akra et al. (2010)	Jordania	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan asing - Kepemilikan institusional - Komisaris independen - Komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan sing dan komite duit berpengaruh signifikan positif - Kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak pengaruh signifikan
6	Karagul & Yonet (2010)	Turki	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan keluarga - Komisaris independen - Kepemilikan institusional - Ukuran dewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan - Komisaris independen, kepemilikan institusional, institusional, dan ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif

No	Peneliti	Sampel	Variabel Penelitian (Tata Kelola)	Hasil Penelitian Terhadap Pengungkapan Sukarela
7	Samaha & Dahawy (2010)	Mesir	- Kepemilikan manajerial - Komisaris independen - Komite audit	- Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative - Komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan positif
8	Rouf (2011)	Bangladesh	- Komisaris independen - Komite audit	- Komisaris independen berpengaruh signifikan negative - Komite audit berpengaruh signifikan positif
9	Rouf & Harun (2011)	Bangladesh	- Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional	- Kepemilikan manajerial dan institusional memiliki pengaruh signifikan positif
10	Nandi & Ghosh (2012)	India	- Ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan keluarga	- Ukuran dewan, komite audit, dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif - Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negative
11	Htay (2012)	Malaysia	- Ukuran dewan, Kepemilikan manajerial - kepemilikan Institusional	- Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan - Kepemilikan institusional memiliki tidak pengaruh
12	Kateb (2012)	Perancis	- Kepemilikan manajerial	- Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan
13	Damagun & Chima (2013)	Nigeria	- Ukuran Dewan, kepemilikan manajerial	- Ukuran Dewan pengaruh signifikan positif - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan
14	Darmadi & Sodikin (2013)	Indonesia	- Kepemilikan keluarga, komisaris independen, kepemilikan institusional	- Kepemilikan keluarga dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negative - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif
15	Dhouibi & Mamoghi (2013)	Tunisia	- Ukuran Dewan - Kepemilikan Asing	- Ukuran dewan dan kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan negative

No	Peneliti	Sampel	Variabel Penelitian (Tata Kelola)	Hasil Penelitian Terhadap Pengungkapan Sukarela
16	Chakroun (2013)	Tunisia	- Kepemilikan keluarga	- Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan negative
17	Janadi et al. (2013)	Arab Saudi	- Ukuran dewan - Komisaris independen - Kepemilikan asing	- Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif - Komisaris independen dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan
18	Juhmani (2013)	Bahrain	- Kepemilikan manajerial	- Kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan signifikan
19	Qu et al. (2013)	China	- Kepemilikan asing - Komisaris independen	- Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif - Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan
20	Sweiti & Attayah (2013)	Palestina	- Komite audit - Ukuran dewan	- Komite audit dan ukuran dewan memiliki pengaruh positif
21	Uyar et al. (2013)	Turki	- Kepemilikan institusional - Ukuran dewan	- Kepemilikan institusional dan ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif
22	Alhazaimeh et al. (2014)	Jordania	- Komite audit - Ukuran dewan - Kepemilikan asing - Kepemilikan institusional	- Komite audit dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan - Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan positif - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negative
23	Rouf et al. (2014)	Bangladesh	- Komisaris independen - Ukuran dewan - Komite audit	- Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negative - Ukuran dewan dan komite audit memiliki pengaruh positif

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: REGRES1

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.973104	(104,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	718.374688	104	0.0000

Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REGRES1

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.371921	9	0.0078

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INSTOWN	-0.001159	0.000448	0.000014	0.6630
FORGOWN	0.006862	0.008997	0.000100	0.8306
MANOWN	-0.004813	0.022144	0.000428	0.1926
BOARD	0.000356	-0.003499	0.000008	0.1668
INDCOM	0.020427	-0.037105	0.000318	0.0013
AUDCOM	-0.006634	-0.002821	0.000056	0.6094
SIZE	-0.016440	0.021009	0.000380	0.0547
LEV	0.000198	0.000165	0.000080	0.9971
ROA	0.002434	-0.004696	0.000112	0.5002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PGKPSUKARELA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 03:22

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 92

Total panel (balanced) observations: 276

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.087989	0.258786	4.204203	0.0000
INSTOWN	-0.001159	0.009803	-0.118195	0.9060
FORGOWN	0.006862	0.018524	0.370449	0.7114
MANOWN	-0.004813	0.029127	-0.165244	0.8689
BOARD	0.000356	0.003612	0.098534	0.9216
INDCOM	0.020427	0.031762	0.643129	0.5209
AUDCOM	-0.006634	0.014564	-0.455522	0.6492
SIZE	-0.016440	0.020874	-0.787611	0.4319
LEV	0.000198	0.012358	0.016024	0.9872
ROA	0.002434	0.023758	0.102445	0.9185

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.918813	Mean dependent var	0.873016
Adjusted R-squared	0.873170	S.D. dependent var	0.065954
S.E. of regression	0.023488	Akaike info criterion	-4.390082
Sum squared resid	0.110892	Schwarz criterion	-3.032008
Log likelihood	805.4378	Hannan-Quinn criter.	-3.847480
F-statistic	20.13059	Durbin-Watson stat	2.298511
Prob(F-statistic)	0.000000		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	0.875247	2.52E-11	3.48E+10
INSTOWN	1.07E-13	4.22E-13	0.252524
FORGOWN	1.69E-13	5.52E-13	0.306619
MANOWN	-6.48E-13	1.23E-12	-0.527328
BOARD	4.31E-14	1.04E-13	0.416000
INDCOM	1.39E-12	1.43E-12	0.970947
AUDCOM	-5.59E-13	4.98E-13	-1.122291
SIZE	-1.01E-11	2.04E-12	-4.957604
LEV	-1.00E-12	3.42E-13	-2.925843
ROA	7.51E-13	1.09E-12	0.687060

Date:
04/17/18
Time: 04:12

	PGKPSUKARELAINSTOWNFORGOWNMANOWN	BOARD	INDCOMAUDCOM	SIZE	LEV	ROA				
Mean	0.875247	0.779609	0.161369	0.555691	4.807971	0.406362	3.010870	12.32210	0.537897	0.125869
Median	0.886364	0.856750	0.078900	0.567570	4.000000	0.400000	3.000000	12.39341	0.490372	0.089994
Maximum	0.977273	1.000000	0.890500	0.928800	11.00000	0.750000	4.000000	15.10260	5.365316	0.967611
Minimum	0.636364	0.000000	0.000000	0.138100	2.000000	0.000000	2.000000	10.23068	0.000248	4.15E-05
Std. Dev.	0.064965	0.265115	0.204746	0.198454	2.103523	0.133557	0.159173	0.752321	0.503360	0.132335
Skewness	-1.335085	-1.764704	1.413195	0.044988	1.026997	0.244632	2.504452	0.228128	5.701576	2.299889
Kurtosis	4.971132	5.420448	4.352700	2.027709	3.665611	4.042482	39.08506	4.072261	46.93477	11.25176
Jarque-Bera	126.6744	210.6259	112.9103	10.96461	53.61221	15.25068	15263.04	15.61599	23693.40	1026.370
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.004160	0.000000	0.000488	0.000000	0.000406	0.000000	0.000000
Sum	241.5682	215.1720	44.53772	153.3708	1327.000	112.1560	831.0000	3400.898	148.4596	34.73979
Sum Sq. Dev.	1.160624	19.32867	11.52830	10.83063	1216.822	4.905284	6.967391	155.6466	69.67706	4.815955
Observations	276	276	276	276	276	276	276	276	276	276

Nilai t parsial regresi ini adalah:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Jawaban Hipotesis	Pengaruh Terhadap Cashetr
C	0.875247	2.52E-11	3.48E+10	0.0000			
INSTOWN	1.07E-13	4.22E-13	0.252524	0.8009	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
FORGOWN	1.69E-13	5.52E-13	0.306619	0.7595	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
MANOWN	-6.48E-13	1.23E-12	-0.527328	0.5986	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
BOARD	4.31E-14	1.04E-13	0.416000	0.6779	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
INDCOM	1.39E-12	1.43E-12	0.970947	0.3329	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
AUDCOM	-5.59E-13	4.98E-13	-1.122291	0.2633	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
SIZE	-1.01E-11	2.04E-12	-4.957604	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
LEV	-1.00E-12	3.42E-13	-2.925843	0.0039	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
ROA	7.51E-13	1.09E-12	0.687060	0.4930	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: REGRES1

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	87909433908		
	69548800000		
Cross-section F	0	(110,213)	0.0000
Cross-section Chi-square	17372.537498	110	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REGRES1

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	9	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INSTOWN	0.000000	0.000000	-0.000000	NA
FORGOWN	-0.000000	-0.000000	-0.000000	NA
MANOWN	-0.000000	-0.000000	-0.000000	NA
BOARD	-0.000000	0.000000	-0.000000	NA
INDCOM	-0.000000	-0.000000	-0.000000	NA
AUDCOM	-0.000000	0.000000	-0.000000	NA
SIZE	0.000000	0.000000	-0.000000	NA
LEV	0.000000	0.000000	-0.000000	NA
ROA	0.000000	0.000000	-0.000000	NA

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PGKPSUKARELA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 15:25

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 95

Total panel (balanced) observations:285

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.888616	3.87E-12	2.29E+11	0.0000
INSTOWN	2.61E-13	3.57E-13	0.730317	0.4660
FORGOWN	-4.73E-13	2.97E-13	-1.595350	0.1121
MANOWN	-1.88E-12	6.36E-13	-2.951960	0.0035
BOARD	-1.38E-13	4.38E-14	-3.159057	0.0018
INDCOM	-5.93E-13	4.02E-13	-1.473571	0.1421
AUDCOM	-2.81E-13	1.15E-13	-2.448957	0.0151
SIZE	4.39E-12	3.10E-13	14.15041	0.0000
LEV	7.82E-13	9.77E-14	8.007461	0.0000
ROA	1.28E-14	3.17E-14	0.402619	0.6876

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.888616
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.084889
S.E. of regression	4.12E-13	Akaike info criterion	-53.92175
Sum squared resid	3.62E-23	Schwarz criterion	-52.54945
Log likelihood	9097.971	Hannan-Quinn criter.	-53.37453
F-statistic	1.18E+23	Durbin-Watson stat	2.092395
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: PGKPSUKARELA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/18 Time: 15:30
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 95
 Total panel (balanced) observations:285

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.888616	3.87E-12	2.29E+11	0.0000
INSTOWN	2.61E-13	3.57E-13	0.730317	0.4660
FORGOWN	-4.73E-13	2.97E-13	-1.595350	0.1121
MANOWN	-1.88E-12	6.36E-13	-2.951960	0.0035
BOARD	-1.38E-13	4.38E-14	-3.159057	0.0018
INDCOM	-5.93E-13	4.02E-13	-1.473571	0.1421
AUDCOM	-2.81E-13	1.15E-13	-2.448957	0.0151
SIZE	4.39E-12	3.10E-13	14.15041	0.0000
LEV	7.82E-13	9.77E-14	8.007461	0.0000
ROA	1.28E-14	3.17E-14	0.402619	0.6876

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.888616
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.084889
S.E. of regression	4.12E-13	Akaike info criterion	-53.92175
Sum squared resid	3.62E-23	Schwarz criterion	-52.54945
Log likelihood	9097.971	Hannan-Quinn criter.	-53.37453
F-statistic	1.18E+23	Durbin-Watson stat	2.092395
Prob(F-statistic)	0.000000		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	1.134547	1.54E-11	7.35E+10
INSTOWN	1.39E-12	5.60E-13	2.479862
FORGOWN	-4.20E-13	3.81E-13	-1.101533
MANOWN	1.09E-12	5.82E-13	1.877662
BOARD	1.45E-14	4.52E-14	0.321923
INDCOM	3.25E-13	4.71E-13	0.690198
AUDCOM	4.67E-13	1.97E-13	2.370465
SIZE	-5.87E-12	1.25E-12	-4.696321
LEV	-1.09E-12	2.47E-13	-4.424744
ROA	-1.69E-14	3.93E-15	-4.302853

Date:
04/17/18
Time: 16:25

	I/(PGKPSUKARELA)	INSTOWN	FORGOWN	MANOWN	BOARD	INDCOM	AUDCOM	SIZE	LEV	ROA
Mean	1.134547	0.899904	0.506586	0.292295	4.838596	0.393089	3.063158	12.50846	0.480884	0.193405
Median	1.100000	0.971000	0.550000	0.189000	5.000000	0.333333	3.000000	12.48682	0.452139	0.104581
Maximum	1.833333	1.000000	0.980000	0.963100	11.000000	1.000000	5.000000	14.41806	6.265284	16.01698
Minimum	1.000000	0.148700	0.000000	0.000000	2.000000	0.142857	2.000000	11.02487	0.008427	0.000181
Std. Dev.	0.131182	0.165349	0.312923	0.317622	1.844840	0.104482	0.340170	0.732071	0.420496	0.949397
Skewness	2.551873	-2.589668	-0.228061	0.559962	0.544494	1.377676	2.661563	0.152109	9.428136	16.33100
Kurtosis	11.85092	10.49673	1.809316	1.829161	3.000631	7.347786	16.28356	2.190224	127.5769	272.6692
Jarque-Bera Probability	1239.596 0.000000	985.9403 0.000000	19.30609 0.000064	31.17299 0.000000	14.08251 0.000875	314.6306 0.000000	2431.866 0.000000	8.885904 0.011761	188515.1 0.000000	876236.1 0.000000
Sum	323.3459	256.4725	144.3770	83.30408	1379.000	112.0304	873.0000	3564.910	137.0519	55.12033
Sum Sq. Dev.	4.887290	7.764636	27.80949	28.65104	966.5754	3.100306	32.86316	152.2034	50.21604	255.9848
Observations	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285

Nilai t parsial regresi ini adalah:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Jawaban Hipotesis	Pengaruh Terhadap Cashetr
C	1.134547	1.54E-11	7.35E+10	0.0000			
INSTOWN	1.39E-12	5.60E-13	2.479862	0.0141	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
FORGOWN	-4.20E-13	3.81E-13	-1.101533	0.2721	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
MANOWN	1.09E-12	5.82E-13	1.877662	0.0620	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
BOARD	1.45E-14	4.52E-14	0.321923	0.7479	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
INDCOM	3.25E-13	4.71E-13	0.690198	0.4910	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
AUDCOM	4.67E-13	1.97E-13	2.370465	0.0188	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
SIZE	-5.87E-12	1.25E-12	-4.696321	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
LEV	-1.09E-12	2.47E-13	-4.424744	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
ROA	-1.69E-14	3.93E-15	-4.302853	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: REGRESI

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	230.982562 2865.24592	(199,391)	0.0000
Cross-section Chi-square	9	199	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REGRESI

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.230525	9	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INSTOWN	0.000315	0.000350	0.000000	0.9214
FORGOWN	0.000503	-0.000405	0.000001	0.3868
MANOWN	-0.007794	-0.010490	0.000015	0.4793
BOARD	-0.000028	0.000134	0.000000	0.3213
INDCOM	-0.000256	-0.004322	0.000001	0.0000
AUDCOM	-0.000973	-0.000538	0.000000	0.0329
SIZE	0.004179	0.015109	0.000006	0.0000
LEV	0.001042	0.002969	0.000000	0.0001
ROA	-0.000000	0.000030	0.000000	0.2759

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PGKPSUKARELA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/18 Time: 09:51

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 162

Total panel (balanced) observations:486

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.837547	0.055126	15.19344	0.0000
INSTOWN	0.000315	0.002971	0.106012	0.9156
FORGOWN	0.000503	0.004130	0.121796	0.9031
MANOWN	-0.007794	0.008294	-0.939710	0.3479
BOARD	-2.78E-05	0.000699	-0.039836	0.9682
INDCOM	-0.000256	0.006419	-0.039825	0.9683
AUDCOM	-0.000973	0.001951	-0.498597	0.6183
SIZE	0.004179	0.004474	0.934075	0.3508
LEV	0.001042	0.001699	0.613107	0.5402
ROA	-4.84E-07	0.000593	-0.000816	0.9993

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993211	Mean dependent var	0.883826
Adjusted R-squared	0.989600	S.D. dependent var	0.075700
S.E. of regression	0.007720	Akaike info criterion	-6.621562
Sum squared resid	0.023303	Schwarz criterion	-5.089965
Log likelihood	2195.469	Hannan-Quinn criter.	-6.025342
F-statistic	275.0225	Durbin-Watson stat	2.577253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	1.139899	5.25E-11	2.17E+10
INSTOWN	-1.29E-12	9.06E-13	-1.424562
FORGOWN	6.93E-13	9.79E-13	0.707925
MANOWN	-4.80E-13	3.68E-12	-0.130326
BOARD	-2.22E-13	1.77E-13	-1.255994
INDCOM	-4.99E-12	1.81E-12	-2.757234
AUDCOM	3.26E-13	4.11E-13	0.792869
SIZE	2.84E-11	4.24E-12	6.705010
LEV	5.48E-12	8.19E-13	6.692462
ROA	9.52E-14	2.02E-14	4.707353

Deskriptive pada perusahaan dalam analisis:

Date:
04/27/18
Time: 11:08

	1/PGKPSUKARELAINSTOWNFORGOWNMANOWN	BOARD	INDCOM	AUDCOM	SIZE	LEV	ROA			
Mean	1.139899	0.854919	0.366695	0.400714	4.829218	0.400648	3.043210	12.44286	0.484712	0.163243
Median	1.114103	0.939100	0.302300	0.433200	5.000000	0.400000	3.000000	12.43937	0.469539	0.099465
Maximum	1.833333	1.000000	0.980000	0.963100	11.000000	1.000000	5.000000	15.10260	6.265284	16.01698
Minimum	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	0.000000	2.000000	10.81360	0.000248	4.84E-05
Std. Dev.	0.119457	0.212362	0.318865	0.302296	1.965069	0.115695	0.287515	0.724832	0.353814	0.731401
Skewness	2.446606	-2.346365	0.412439	-0.017277	0.758058	0.809835	2.932046	0.294365	9.238890	21.02298
Kurtosis	11.50762	8.758012	1.816269	1.727658	3.279841	5.571981	21.38012	3.150115	148.5737	456.0994
Jarque-Bera	1950.545	1117.322	42.15329	32.80598	48.13255	187.0779	7537.384	7.475022	436045.6	4193106.
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.023813	0.000000	0.000000
Sum	553.9911	415.4908	178.2139	194.7472	2347.000	194.7150	1479.000	6047.232	235.5701	79.33606
Sum Sq. Dev.	6.920941	21.87241	49.31242	44.32069	1872.825	6.491892	40.09259	254.8098	60.71431	259.4495
Observations	486	486	486	486	486	486	486	486	486	486

Nilai t parsial regresi ini adalah:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Jawaban Hipotesis	Pengaruh Terhadap Cashetr
C	1.139899	5.25E-11	2.17E+10	0.0000			
INSTOWN	-1.29E-12	9.06E-13	-1.424562	0.1553	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
FORGOWN	6.93E-13	9.79E-13	0.707925	0.4795	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
MANOWN	-4.80E-13	3.68E-12	-0.130326	0.8964	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
BOARD	-2.22E-13	1.77E-13	-1.255994	0.2100	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
INDCOM	-4.99E-12	1.81E-12	-2.757234	0.0062	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
AUDCOM	3.26E-13	4.11E-13	0.792869	0.4285	> 0,05	Terima H0	TIDAK Berpengaruh signifikan secara parsial
SIZE	2.84E-11	4.24E-12	6.705010	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
LEV	5.48E-12	8.19E-13	6.692462	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial
ROA	9.52E-14	2.02E-14	4.707353	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh signifikan secara parsial